

**KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Kusuma Wardani
NIM 10201241072

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audiovisual dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,

2014

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta,

24 April

2014

Pembimbing II

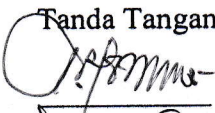
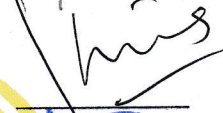

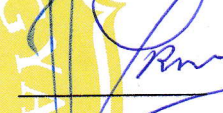
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7/5 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

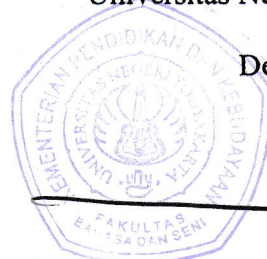
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		16 Mei 2014
Ary Kristiyani, S.Pd., M. Hum.	Sekretaris Penguji		16 Mei 2014
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji I		16 Mei 2014
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji II		16 Mei 2014

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Kusuma Wardani

NIM : 10201241072

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Penulis,



Kusuma Wardani

MOTTO

“Karena kebahagiaan tidak dicari tetapi diciptakan” (Penulis)

“Pendidikan memang bukan segalanya, tetapi seringkali dalam kehidupan,
pendidikan adalah awal segalanya”(Penulis)

“Meski ada hal sedih ataupun hal memberatkan tak apa asal yang bahagia
lebih banyak” (JKT48)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, akhirnya skripsi ini dapat selesai dan karya ini saya persembahkan kepada.

1. Ibu saya yang tercinta, Ibu Dyah Murtining Tyas.
2. Bapak saya yang tercinta, Bapak Suyanto.
3. Almarhum Bapak Wartono, Almarhum Simbah Pandoyo, dan Simbah Putri Casmah.
4. Adik-adik saya, Bayu Priantono dan Agil Hermawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang senantiasa memberikan sesuatu yang luar biasa dalam kehidupan penulis. Berkat limpahan kasih sayang-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Rasa hormat, terima kasih, penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Bapak Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Tidak lupa kepada pembimbing kedua yaitu Ibu Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum. yang dengan penuh kesabaran senantiasa mengingatkan, memberikan motivasi dan wejangan yang sangat berharga agar penulis menjadi lebih baik. Tidak lupa kepada Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan petunjuk yang berkaitan dengan akademik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan, Drs. H. Paimin dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Drs. Moch. Surachmad, yang telah memberikan

izinnya untuk mengadakan penelitian dan menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang penulis laksanakan.

Ucapan terima kasih yang terakhir penulis sampaikan kepada teman-teman kelas L PBSI 2010, khususnya Uss, Rita, Anis, Vanni, Feni, Bkti, Aul, Siwi, Harni, dan teman-teman dari kelas lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tidak lupa kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, terutama kelas X2 dan X3, terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan.

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Penulis,



Kusuma Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penjelasan Istilah.....	6
.	
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Menulis.....	8
B. Menulis Narasi	10
1. Hakikat Narasi.....	10
2. Ciri-ciri Narasi	11
3. Struktur Narasi	14

4. Jenis Narasi	15
5. Kemampuan Menulis Narasi Sugestif.....	15
C. Metode Sugesti Imajinasi	18
D. Media Audio Visual.....	22
E. Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif	23
F. Penelitian yang Relevan.....	28
G. Kerangka Pikir.....	29
H. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Hipotesis Statistik.....	41
J. Tempat dan Waktu Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Penelitian.....	44
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
3. Analisis Data.....	59
4. Hasil Pengujian Hipotesis	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok	

Eksperimen.....	67
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
3. Keefektivan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bnguntapan.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	15
Tabel 2	:	Penilaian Tugas Menulis Bebas Dengan Pebobotan Tiap Komponen.....	25
Tabel 3	:	Pedoman Penilaian Menulis Model Menulis Model ESL.....	26
Tabel 4	:	Penilaian Menulis Narasi Sugestif (lengkap).....	27
Tabel 5	:	Desain Penelitian.....	33
Tabel 6	:	Pedoman Penilaian Narasi Sugestif.....	38
Tabel 7	:	Jadwal Penelitian kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 8	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol...	45
Tabel 9	:	Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 10	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 11	:	Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 12	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 13	:	Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 14	:	Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 15	:	Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 16	:	Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 17	:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	57

Tabel 18	:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians.....	58
Tabel 19	:	Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 20	:	Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 21	:	Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 22	:	Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 23	:	Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 24	:	Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 25	:	Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	65

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 2	: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	47
Gambar 3	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	49
Gambar 4	: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	50
Gambar 5	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	51
Gambar 6	: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	52
Gambar 7	: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	54
Gambar 8	: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	129
Lampiran 3 : Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	130
Lampiran 4 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	153
Lampiran 5 : Uji Prasyarat Analisis, Analisis Data, Kenaikan Skor Rata-Rata, dan Kecenderungan Skor.....	158
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	175
Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian.....	180

**KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

oleh Kusuma Wardani
NIM 10201241072

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Control Group Pre-Test Post-Test Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Terdiri dari tujuh kelas, yaitu kelas X1-X7. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan pengundian. Kelas X2 terpilih sebagai kelompok kontrol dan kelas X3 terpilih sebagai kelompok eksperimen. Data yang dikumpulkan menggunakan tes awal dan tes akhir. Validitas instrumen dalam penelitian ini dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia selaku ahli dalam pembelajaran di sekolah.

Simpulan penelitian adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual; (2) metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Kesimpulan pertama berdasarkan hasil analisis uji-t data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,57 dan p sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Kesimpulan kedua berdasarkan hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 23,44 dan p sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dan perbedaan kenaikan skor rata-rata yang signifikan yaitu 18,35 untuk kelompok eksperimen dan 7,56 untuk kelas kontrol.

Kata Kunci: Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, menulis narasi sugestif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks. Dikatakan demikian, karena menulis adalah hasil mengorganisasikan ide atau gagasan dari proses mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa terutama bagi siswa SMA dan sederajat. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan secara tidak langsung dalam sebuah tulisan.

Menulis menuntut adanya informasi dan pengetahuan yang didapat dari kemampuan berbahasa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah sebuah proses perkembangan. Oleh karena itu, menulis membutuhkan adanya pengalaman dan latihan. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Salah satu pengalaman dan latihan tersebut didapatkan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X adalah menulis narasi sugestif. Kompetensi dasar tersebut tertuang dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) yang berbunyi 4.1 “Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif ”. Melalui kompetensi ini, siswa kelas X diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis narasi, khususnya narasi sugestif.

Siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi menulis narasi sugestif yang baik dengan tujuan agar dapat mengorganisasikan ide dalam sebuah karangan narasi yang memiliki pola urutan waktu. Narasi sugestif merupakan jenis karangan narasi yang bertujuan untuk memberikan makna atas peristiwa atau kejadian, kemudian ditulis sebagai suatu penanda pengalaman. Siswa dituntut untuk menguasai kompetensi menulis narasi sugestif yang baik, seperti hasil pengalaman diri sendiri atau hasil dari pengamatan sehari-hari. Akan tetapi, masalah yang muncul adalah tidak semua siswa dapat menulis dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis. *Journal and Country Rank* pada 2011 menunjukkan selama kurun waktu 1996-2010, Indonesia memiliki 13.047 jurnal ilmiah dan Indonesia berada di posisi 64, jauh berada di bawah negara tetangga, Malaysia (Kumoro, Tribunnews, 2012). Selain tradisi membaca yang masih rendah, terdapat permasalahan lain yang menyebabkan kemampuan menulis di kalangan siswa masih rendah. Masalah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran menulis di sekolah. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan berbasis buku teks tanpa melakukan variasi pembelajaran lainnya. Tidak ada peran aktif siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat satu arah. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran bersifat satu arah. Guru menjadi inti dari pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis di kelas berperan penting dalam mendorong motivasi menulis siswa sehingga mendorong siswa untuk berlatih menulis.

Perlu adanya inovasi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan diatas. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan model, strategi, media, pendekatan, dan metode pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Terdapat metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, salah satunya adalah metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Bantuan media audio visual digunakan untuk memperkuat terciptanya imajinasi siswa. Melalui metode ini, diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Pada prinsipnya, metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual adalah metode pembelajaran menulis dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan sugesti lewat media audio visual untuk menciptakan imajinasi sehingga mempermudah siswa dalam menulis. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran menulis narasi sugestif, siswa dapat belajar menulis narasi sugestif dengan lebih mudah dan mendapat hasil yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan siswa dimudahkan oleh langkah-langkah menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi dan adanya bantuan media audio visual yang membantu siswa membentuk imajinasi, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi sugestif. Metode ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam menulis narasi sugestif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dibuktikan keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa masih rendah.
2. Metode pembelajaran dalam kemampuan menulis yang digunakan oleh guru kurang inovatif.
3. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dapat lebih fokus. Dalam hal ini, permasalahan dibatasi sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audiovisual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

2. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audiovisual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
2. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audiovisual

dana siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

2. Menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, antara lain.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran terutama bagi guru. Melalui penelitian ini, guru dapat menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

G. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka dirumuskan penjelasan istilah istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah hasil yang diperoleh dari sebuah pengujian teori terhadap suatu kelas yang diberikan perlakuan. Bukti yang lain adalah peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.
2. Menulis narasi sugestif adalah kegiatan menulis sebuah karangan yang mengandung rangkaian peristiwa, yang bertujuan untuk memberikan makna pada peristiwa dengan menggunakan bahasa figuratif sehingga merangsang daya khayal pembaca.
3. Metode sugesti imajinasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan memberikan sugesti untuk merangsang imajinasi siswa.
4. Media audio visual adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan indera penglihatan dan indera pendengaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini dikarenakan untuk dapat menulis, seseorang harus mampu menguasai tiga kemampuan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah proses mengungkapkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar. Suriamiharja (1996:2), mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan sebuah kemampuan yang menuntut menjadi produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 1993: 3).

Semi (1993: 8), mengungkapkan bahwa menulis atau mengarang hakikatnya merupakan pemindahan pikiran ke dalam bentuk-bentuk lambang bahasa. Kemampuan menulis menuntut adanya pengolahan gagasan yang dikombinasikan dengan pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang baik, dan memiliki teknik penulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengorganisasikan ide ke dalam suatu bentuk tulisan.

Selain sebagai proses penuangan ide maupun gagasan menulis memiliki tujuan. Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1993: 24) adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan: penulis menulis hanya karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- b. Tujuan alturistik: penulisan dengan maksud untuk menyenangkan pembaca dengan penulisannya.
- c. Tujuan narasi sugestif: penulisan dengan maksud untuk menyenangkan pembaca akan gagasannya.
- d. Tujuan informasi/penerangan: penulisan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri: Penulisan dengan tujuan untuk memperkenalkan diri.
- f. Tujuan kreatif: penulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian.
- g. Tujuan pemecahan masalah: penulisan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh penulis.

Setelah mengetahui tujuan tulisan, penulis harus membedakan jenis tulisan. Menurut Wenyer (dalam Tarigan, 1993: 28) karangan menurut bentuknya dibedakan menjadi narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Untuk membuat sebuah tulisan, penulis harus mampu membedakan tujuan dari sebuah tulisan. Terdapat tujuh tujuan tulisan dibuat. Tujuh tujuan tersebut adalah tujuan penugasan, tujuan alturistik, tujuan sugestif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, dan tujuan pemecahan masalah. Berkenaan dengan tujuh tujuan menulis

tersebut, penulis harus mampu membedakan jenis-jenis tulisan yang dibuat agar tujuan dari tulisan tersebut sampai kepada pembaca.

B. Menulis Narasi

1. Hakikat Narasi

Salah satu bentuk teks yang umum dijumpai adalah narasi. Narasi adalah suatu bentuk teks yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalinkan dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2007: 136). Wiyatmi (2008: 28), mengungkapkan bahwa teks narasi ialah teks yang berisi deretan peristiwa. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah teks yang terdiri atas rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian.

Dalam paragraf narasi, penulis harus menghadirkan tulisan yang membawa pembaca pada petualangan seperti yang penulis alami. Dengan demikian, narasi tidak bertujuan atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan mengajak pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi suatu peristiwa yang berada di depan mata rangkaian kejadian itu.

2. Ciri -Ciri Narasi

Setiap karangan memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Semi (1993: 33) ciri-ciri karangan narasi, yaitu :

- a. berupa cerita tentang pengalaman manusia,

- b. kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya,
- c. berdasarkan konflik,
- d. memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi bersifat fiksi,
- e. menekankan susunan kronologis,
- f. biasanya memiliki dialog.

Menurut Keraf (2007: 156) ciri utama sebuah narasi adalah aksi atau tindakan. Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Ciri-ciri sebuah narasi berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis dan memiliki konflik serta menonjolkan pelaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Berupa rangkaian peristiwa.
- b. Latar yang berupa latar waktu dan tempat pada peristiwa.
- c. Ada pelaku yang mengalami peristiwa.
- d. Menekankan susunan kronologis.
- e. Latar belakang pelaku mengalami peristiwa.

3. Struktur Narasi

Menurut Keraf (2007:145) sebuah struktur dapat dilihat dari berbagai segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila terdiri dari bagian-

bagian yang secara fungsional berhubungan satu-sama lain. Demikian pula dengan narasi, struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya seperti alur, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

a. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar, alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah dan akhir (Wiyatmi, 2008: 36). Menurut Keraf (2007: 147) membatasi alur sebagai sebuah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati, dan sudut pandang. Selain itu, alur juga ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi. Setiap narasi memiliki sebuah alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam hubungan sebab akibat. Alur dapat menandai kapan sebuah narasi akan mulai dan kapan berakhir.

b. Perbuatan

Menurut Keraf (2007: 157) perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur (sebuah karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur dan membentuk suatu struktur. Dalam narasi, tiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasakan seolah-olah menyaksikan semua itu. Setiap perbuatan atau rangkaian tindakan itu harus dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis. Dengan demikian, rangkaian tindakan tersebut dapat dilihat sebagai rangkaian adegan yang diikat oleh waktu.

c. Penokohan

Menurut Sayuti (2000: 44) penggambaran tokoh secara tidak langsung dapat digambarkan dengan beberapa cara yaitu dengan penamaan tokoh, cakapan, penggambaran pikiran tokoh, arus kesadaran, pelukisan perasaan tokoh, perbuatan tokoh, sikap tokoh, pandangan tokoh terhadap tokoh tertentu, dan pelukisan fisik.

d. Latar

Latar adalah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa (Jabrohim, 2009: 115). Menurut Sayuti (2000: 60) paling tidak ada empat unsur yang membentuk latar fiksi, yaitu lokasi geografis yang sesungguhnya, pekerjaan dan cara tokoh hidup sehari-hari, waktu terjadinya *action* peristiwa (tindakan), dan lingkungan religious, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita (Wiyatmi, 2008: 40). Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita. Sudut pandang ini berfungsi untuk menggabungkan tema dengan fakta cerita. Menurut Sayuti (2000: 74) sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang akuan sertaan, sudut pandang akuan tak sertaan, diaan mahatahu, dan diaan terbatas.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur atau prinsip narasi terdiri dari alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan perbuatan. Karangan narasi dapat dikembangkan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut.

4. Jenis Narasi

Menurut Keraf (2007: 136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Menurut Keraf (2007: 135) narasi ekspositoris adalah jenis teks yang menyajikan suatu analisis proses. Narasi semacam ini dinamakan narasi ekspositoris atau narasi teknis, karena sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Sasaran utamanya adalah rasio, yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

b. Narasi Sugestif

Menurut Keraf (2007:138) narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.

Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi. Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu peristiwa dengan menggunakan hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang. Narasi tersebut selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu.

5. Menulis Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah sebuah bentuk narasi yang biasa di sajikan dalam pembelajaran menulis narasi. Tujuan utama narasi sugestif adalah memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman bukan memperluas pengetahuan seseorang dan merangsang daya khayal pembaca, penulis menggunakan kiasan dengan menggunakan kata-kata konotatif (Keraf, 2007:139). Novel, roman, dan cerpen adalah bagian dari narasi sugestif (Keraf, 2007: 139).

Kemampuan menulis karangan narasi sugestif adalah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Dalam menulis sebuah karangan narasi, siswa terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah

penulisan sebuah karangan. Menurut Akhadijah (1993: 105-110), langkah- langkah menulis karangan secara umum adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan Sumber Topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik dapat ditentukan oleh guru, dapat ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber-sumber topik adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang.
- 2) Pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan.
- 3) Imajinasi atau daya khayal, kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

b. Membuat Judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul adalah nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat-syarat judul yang baik sebagai berikut.

- 1) Harus sesuai dengan topik atau isi karangan.
- 2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat.
- 3) Usahakan judul sesingkat mungkin.
- 4) Judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

c. Menentukan Tujuan Penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan tulisan yang dibuatnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya, akan menjaga keutuhan tulisannya.

d. Menentukan Bahan Penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket, dan wawancara.

e. Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan -ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain.

- 1) Dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul.
- 2) Dapat memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut.
- 3) Dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan dituju.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif adalah sebuah bentuk narasi yang bertujuan untuk memberikan makna dari rangkaian peristiwa sehingga menciptakan daya khayal pembaca dengan menggunakan gaya bahasa figuratif. Kemampuan menulis narasi sugestif menjadi salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, siswa harus mengetahui langkah-langkah menulis karangan, agar tercipta suatu bentuk karangan narasi sugestif yang baik sehingga pembaca dapat dengan mudah mengetahui makna yang tersirat dalam karangan tersebut.

C. Metode Sugesti Imajinasi

Metode adalah cara sebuah aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai (Muslich, 199: 2007). Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Trimantara (2005) juga mengungkapkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip hubungan dan kesesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berperan penting dalam metode ini karena membantu mensugesti sehingga menimbulkan imajinasi pada seseorang yang mendengarkannya (Trimantara, 2005:2).

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan

yang ditempuh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran (Alwanny, 2013: 2). Sementara itu Trimantara (2005:) mengungkapkan bahwa penggunaan metode sugestiimajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan sebelum pembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Lagu yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi tidak menarik bagi siswa hanya akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan. Hal ini bertentangan dengan prinsip metode sugesti-imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan. Siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan.

Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

a. Tes Awal

Untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan tes awal. Soal tes awal berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalani siswa dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Apersepsi

Apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan diharapkan dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

d. Penjelasan Praktik Pembelajaran dengan Media Lagu

Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah pemutaran lagu, penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan kerangka karangan, penyusunan karangan, dan penilaian kelompok.

e. Praktik Pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

f. Tes Akhir

Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

3. Evaluasi

Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kelebihan-kelebihan metode sugesti imajinasi menurut Alwanny (2013: 13) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa lebih aktif mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru.
- b. Guru berperan aktif dalam memancing imajinasi siswa dengan memberikan sugesti yang telah dipersiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan.
- c. Memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk menciptakan imajinasi dalam belajar sehingga tidak menganggap bahwa keberadaannya terkekang di kelas.
- d. Meningkatkan ketertarikan dan membantu dalam menerapkan pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa.
- e. Membuat siswa mengetahui, mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

Dari pendapat diatas metode sugesti imajinasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan cara memberikan sugesti yang berupa lagu untuk menciptakan imajinasi. Metode sugesti imajinasi juga memberikan tahap-tahap dalam merancang sugesti sebagai pembentuk

imajinasi yang telah dibangun oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran menulis di dalam kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” (Arsyad, 2011: 3). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, media juga digunakan dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, antara lain media cetak dan media elektronik. Media elektronik yang populer adalah media audio visual. Andi Prastowo (2011: 301) mengatakan bahwa bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu materi auditif dan materi visual. Materi auditif digunakan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual digunakan untuk merangsang indera penglihatan. Dengan adanya penyatuan dari kedua materi ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Hal ini digunakan berdasarkan pandangan bahwa pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu indera lebih memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang sedang diajarkan.

Media audio visual dapat dengan mudah ditemukan di sekeliling manusia. Contohnya dengan cara mengunduh lewat *youtube*. Kelebihan-kelebihan audio

visual sendiri menurut penelitian American Hospital Assosiation (dalam Prastowo, 201: 303) ditemukan bahwa bahan ajar audio visual memiliki banyak kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut, antara lain bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap topik yang sedang dibahas, serta dapat diputar ulang. Contoh-contoh media audio visual adalah film baik yang berdurasi panjang atau pendek, video klip lagu, dan rekaman suatu dokumentasi kegiatan. Oleh karena itu, kemudahan dan kelebihan media audio visual banyak digunakan untuk bahan ajar. Ruang kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul memiliki fasilitas LCD. Hal ini memungkinkan digunakannya media audio visual. Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dapat terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

E. Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif.

Penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif menggunakan langkah-langkah dalam metode sugesti imajinasi. Langkah-langkah tersebut dikombinasikan dengan proses menulis agar dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual diterapkan dalam kelompok eksperimen. Dalam perlakuan ini, kelompok eksperimen diberikan media audio visual berupa film pendek yang berdurasi delapan sampai Sembilan belas menit dengan tema tertentu.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

1. Tahap Perencanaan

- a. Siswa dan guru berdiskusi mengenai narasi sugestif serta unsur-unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh narasi sugestif yang bertema dan memahami penggunaan diksi yang terkandung di dalamnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa.
- b. Guru memaparkan enam peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Peristiwa tersebut dapat berupa pengalaman yang terjadi pada siswa atau orang lain.
- c. Siswa berdiskusi tentang peristiwa tersebut dengan kelompoknya.
- d. Siswa secara berkelompok memilih salah satu peristiwa yang terjadi di sekitar.
- e. Guru mempersiapkan media audio visual yang berupa film pendek bertema.
- f. Siswa diajak menyimak tayangan tersebut.
- g. Siswa diminta untuk menulis imajinasinya dan berdiskusi dengan teman kelompok.
- h. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang tayangan tersebut
- i. Siswa diajak membuat kerangka karangan menulis narasi sugestif sesuai dengan tayangan film pendek tersebut.
- j. Siswa menulis dengan menggunakan diksi yang sesuai dengan rangkaian peristiwa yang dipaparkan dalam tayangan serta mengandung unsur narasi sugestif.
- k. Guru memutar kembali tayangan tersebut pada pembelajaran selanjutnya.
- l. Siswa menukarkan karangannya kepada teman satu kelompok.

- m. Siswa saling mengoreksi apakah narasi sugestif tersebut sudah menggunakan pilihan kata yang sesuai dan tepat.
- n. Setelah dikoreksi, tiap-tiap siswa merevisi karangan dan guru mengumpulkan karya siswa serta memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa.

3. Tahap Evaluasi

- a. Guru memberikan evaluasi terhadap karangan siswa dan menguji siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Setelah melakukan pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, hasil karangan siswa dinilai menggunakan pedoman penilaian narasi sugestif hasil dari modifikasi penilaian menulis yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2012: 440) dan ESL (English as a Second Language). Berikut ini adalah penilaian tugas menulis dengan pembobotan tiap komponen menurut Nurgiyantoro (2012: 440).

Tabel 2: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.

No.	Komponen yang dinilai	Rentangan skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan.	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: Pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah			

Berikut ini tabel pedoman penilaian menulis menurut ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi oleh Hardfield dkk. (melalui Nurgiyantoro, 2001: 307-308).

Tabel 3: Pedoman Penilaian Menulis Berdasarkan Model ESL (*English as a second Language*)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA : JUDUL :		
Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26	CUKUP – BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17 – 21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* tesis persuasi tak cukup* permasalahan tak cukup
	13 – 16	SANGAT KURANG: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
Organisasi	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14 – 17	CUKUP – BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: tak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7 – 9	SANGAT KURANG: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak Skor
Kosakata	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14 – 17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7 – 9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak Skor
Penggunaan Bahasa	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11 – 17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5 – 10	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan sintaktis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak Skor
Mekanik	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP – BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak Skor
JUMLAH: KOMENTAR:		PENILAI:

Berdasarkan dua model penilaian di atas, maka pedoman penilaian narasi sugestif dimodifikasi berdasarkan ciri-ciri karangan narasi sugestif. Hasil modifikasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Penilaian Menulis Narasi Sugestif (Modifikasi)

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	c. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
		Penilai: Jumlah Skor: Komentar	

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isroyati dengan judul *“Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menggunakan kuasi eksperimen, sedangkan teknik yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian adalah dengan adanya pemberian tes, observasi, dan pengisian angket. Metode ini dinyatakan efektif dengan adanya analisis statistik uji-t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 9,38 dan menggunakan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) serta derajat kebebasan 58 diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,00 terbukti $t_{hitung} (9,38) > t_{tabel} (2,00)$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa metode sugesti-imajinatif dengan menggunakan media gambar fotografi terbukti efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Hasil penelitian lain oleh Herza Alwany dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut, dapat diungkapkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 75,89 sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 64,05. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugesti-imajinasi berpengaruh positif

terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini mengujicobakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

G. Kerangka Pikir

Menulis karangan narasi sugestif adalah bagian dari kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Penggunaan metode yang baik dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis narasi sugestif. Penggunaan metode tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran menulis narasi sugestif yang variatif dan inovatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif adalah metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Melalui metode tersebut, diharapkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis narasi sugestif menjadi meningkat. Langkah-

langkah pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Siswa dan guru berdiskusi mengenai narasi sugestif serta unsur-unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh narasi sugestif yang bertema dan memahami penggunaan diksi yang terkandung di dalamnya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa.
- b. Guru memaparkan enam peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Peristiwa tersebut dapat berupa pengalaman yang terjadi pada siswa atau orang lain.
- c. Siswa berdiskusi tentang peristiwa tersebut dengan kelompoknya.
- d. Siswa secara berkelompok memilih salah satu peristiwa yang terjadi di sekitar.
- e. Guru mempersiapkan media audio visual yang berupa film pendek bertema.
- f. Siswa diajak menyimak tayangan tersebut.
- g. Siswa diminta untuk menulis imajinasinya dan berdiskusi dengan teman kelompok.
- h. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang tayangan tersebut
- i. Siswa diajak membuat kerangka karangan menulis narasi sugestif sesuai dengan tayangan film pendek tersebut.
- j. Siswa menulis dengan menggunakan diksi yang sesuai dengan rangkaian peristiwa yang dipaparkan dalam tayangan serta mengandung unsur narasi sugestif.

- k. Guru memutar kembali tayangan tersebut pada pembelajaran selanjutnya.
- l. Siswa menukarkan karangannya kepada teman satu kelompok.
- m. Siswa saling mengoreksi apakah narasi sugestif tersebut sudah menggunakan pilihan kata yang sesuai dan tepat.
- n. Setelah dikoreksi, tiap-tiap siswa merevisi karangan dan guru mengumpulkan karya siswa serta memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa.

3. Tahap Evaluasi

- a. Guru memberikan evaluasi terhadap karangan siswa dan menguji siswa dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Nihil

- 1) Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
- 2) Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

b. Hipotesis Alternatif

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
- 2) Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Control Group Pre-Test Post-Test Design* (Arikunto, 2010: 125).

Tabel 5: Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	Y_1	X	Y_3
K	Y_2	-	Y_4

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen
K : Kelompok kontrol
 Y_1 : Tes awal kelompok eksperimen
 Y_2 : Tes awal kelompok kontrol
 Y_3 : Tes akhir kelompok eksperimen
 Y_4 : Tes akhir kelompok kontrol
X : Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel pertama adalah variabel bebas yaitu metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual (X). Variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu kemampuan siswa dalam menulis narasi sugestif (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual sebagai variabel bebas merupakan variabel faktor yang dibuat bebas dan bervariasi. Variabel ini yang mempengaruhi fenomena yang diamati. Kemampuan siswa dalam menulis narasi sugestif sebagai variabel terikat yaitu variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas. Menulis narasi sugestif yang dimaksud adalah menulis narasi sugestif sebagai bagian dari menulis narasi sugestif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester satu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Terdiri dari tujuh kelas, yaitu kelas X1-X7 yang berjumlah 212. Pemilihan SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul sebagai populasi dikarenakan sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar menulis narasi sugestif sebagai bagian narasi untuk siswa kelas X pada semester satu. Selain itu, dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul belum menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau waki dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random

sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mencampurkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2010: 177). Dengan menggunakan random sampling terpilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas lain sebagai kelompok kontrol. Kelas X2 terpilih sebagai kelompok kontrol dan kelas X3 terpilih sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tes awal

Pada tahap sebelum eksperimen, peneliti membutuhkan dua kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kelompok tersebut sebelum diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Penghitungan tes awal pada tahap ini menggunakan rumus uji-t.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen melibatkan metode, guru, dan siswa. Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Satu pertemuan untuk tes awal, empat pertemuan untuk perlakuan, dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Setiap pertemuan berdurasi waktu 2 x 45 menit. Hari dan jam penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas yang bersangkutan.

a) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- (1) Guru memberikan motivasi dalam menulis narasi sugestif dan penjelasan mengenai narasi sugestif.
- (2) Guru memberikan penjelasan mengenai metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan peruasif.
- (3) Guru memberikan perlakuan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.
- (4) Hasil tulisan dikumpulkan kepada guru.

b) Kelompok kontrol

Pada kelompok kontrol, siswa mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan motivasi menulis narasi sugestif dan penjelasan mengenai narasi sugestif.
- 2) Guru memberikan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa adanya metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual
- 3) Hasil tulisan dikumpulkan kepada guru.

c) Tes akhir

Sesudah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir. Tes akhir bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif siswa

setelah diberikan perlakuan. Hasil tes akhir dianalisis menggunakan Uji-t dengan bantuan program SPSS 16.0 pada komputer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi pengembangan instrumen dan uji instrumen. Pengembangan instrumen dan uji instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes menulis narasi sugestif. Fungsi instrumen tes menulis ini untuk mengukur kemampuan menulis awal dan akhir siswa. Setelah melakukan pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, hasil karangan siswa dinilai menggunakan pedoman penilaian narasi sugestif. Pedoman penilaian narasi sugestif berdasarkan ciri-ciri karangan narasi sugestif adalah sebagai berikut.

Tabel 6: Pedoman Penilaian Narasi Sugestif

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	a. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
		Penilai: Jumlah Skor: Komentar:	

2. Uji instrumen

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan validitas isi. Tes yang digunakan ditelaah oleh ahli dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia selaku ahli dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis narasi sugestif. “Tes adalah sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku” (Nurgiyantoro, 2012: 144). Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi sugestif siswa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan tes awal dan tes akhir terhadap kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Penghitungan selengkapnya dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 pada komputer.

1. Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas data. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan pengujian normalitas kolmogorov smirnov dengan melakukan kaidah p. Jika Nilai $p > 0,05$ data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians sampel-sampel dari populasi yang sama. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS 16.0. Dengan memanfaatkan hasil perhitungan SPSS, homogenitas varians tidak memiliki perbedaan varians atau homogen jika skor signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

a) Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media

audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a) Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t sampel bebas menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b) Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Uji-t sampel berhubungan ini diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol. Hipotesis nol (H_0) statistik dinyatakan dengan pernyataan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis tersebut diujikan dalam rumus sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan

menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

μ_1 : Penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

μ_2 : Pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

H_a : Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul

μ_1 : Penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

μ_2 : Pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014 di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Subjek penelitian adalah kelas X. Populasi penelitian berjumlah 212 yang terdiri dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7. Sampel

penelitian adalah kelas X3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X2 sebagai kelompok kontrol. Selanjutnya, jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 7: Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol (X2)	Hari/Tanggal	Tema	Kelompok eksperimen (X3)	Hari/Tanggal	Tema
Tes Awal	Senin, 3 Februari 2014	Bebas	Tes Awal	Rabu, 5 Februari 2014	Bebas
Perlakuan 1	Jumat, 7 Februari 2014	Persahabatan	Perlakuan 1	Kamis, 6 Februari 2014	Persahabatan
Perlakuan 2	Senin, 10 Februari 2014	Kasih Sayang	Perlakuan 2	Rabu, 12 Februari 2014	Kasih sayang
Perlakuan 3	Senin, 17 Februari 2014	Toleransi	Perlakuan 3	Kamis, 20 Februari 2014	Toleransi
Perlakuan 4	Jumat, 21 februari 2014	Cinta tanah air	Perlakuan 4	Rabu, 26 Februari 2014	Cinta tanah air
Tes Akhir	Senin, 24 Februari 2014	Bebas	Tes Akhir	Kamis, 27 Februari 2014	Bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

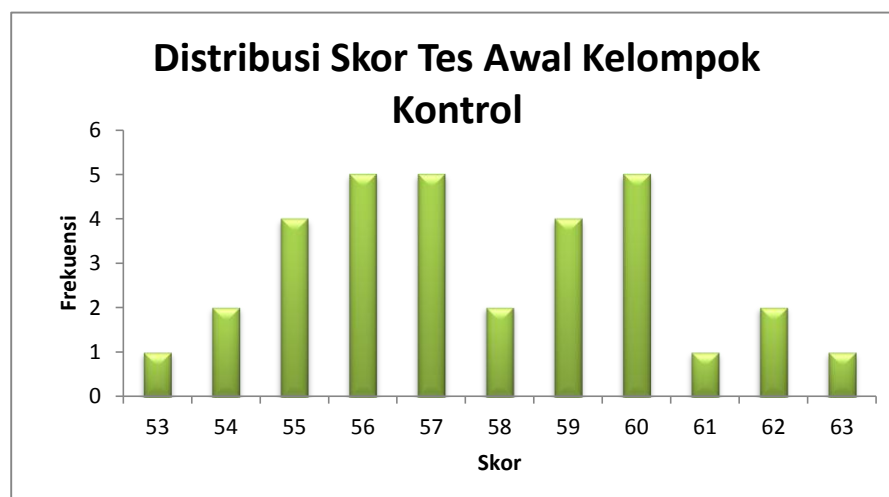
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes menulis narasi sugestif. Subjek pada tes awal kelompok kontrol adalah 32 siswa. Dari hasil tes awal menulis narasi diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 63 dan yang terendah sebesar 53. Skor hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran halaman 151 .

Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 58,31, mode sebesar 60,00, median sebesar 59,00, dan standar deviasi sebesar 2,57. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	63	1	3,1	32	3,1
2	62	2	6,2	31	9,4
3	61	4	12,5	29	21,9
4	60	5	15,6	25	37,5
5	59	5	15,6	20	53,1
6	58	2	6,2	15	59,4
7	57	4	12,5	13	71,9
8	56	5	15,6	9	87,95
9	55	1	3,1	4	90,6
10	54	2	6,2	3	96,9
11	53	1	3,1	1	100,00

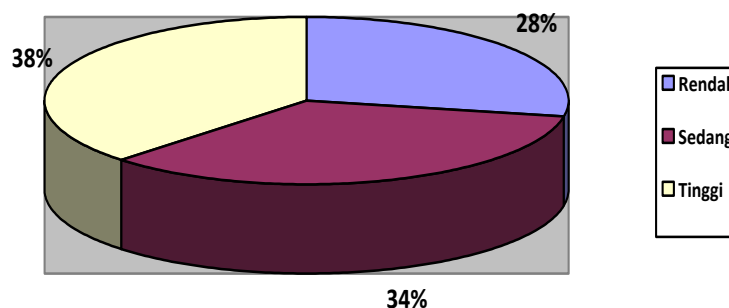


Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 56, 57, dan 60 sebanyak lima siswa. Skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 53 dan tertinggi sebesar 63. Distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 158. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi sugestif kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan tes awal kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 170. Berikut adalah tabel dan digram pie kategori kecenderungan skor tes awal kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	FK (%)
1	Rendah	< 56,3	9	28	32	100
2	Sedang	56,3- 59,7	11	34,3	23	72
3	Tinggi	>59,7	12	37,4	12	37,7



Gambar 2: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

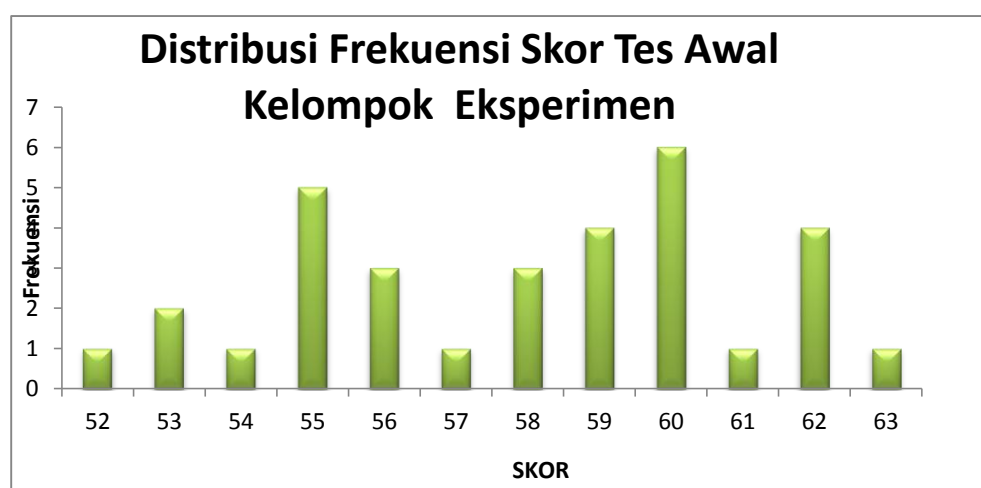
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Sebelum kelompok eksperimen melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes menulis narasi sugestif. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen adalah 32 siswa. Dari hasil tes awal menulis narasi diperoleh data skor tertinggi sebesar 63 dan yang terendah sebesar 52. Hasil selengkapnya skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran halaman 152.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 57.93, mode sebesar 60.00, median sebesar 58.50 dan standar deviasi sebesar 3.03. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 156. Tabel distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	63	1	3,1	32	3,1
2	62	4	12,5	31	15,6
3	61	1	3,1	27	18,8
4	60	6	18,8	26	57,5
5	59	4	12,5	20	50,0
6	58	3	9,4	16	59,4
7	57	1	3,1	13	62,5
8	56	3	9,4	12	71,9
9	55	5	15,6	9	87,5
10	54	1	3,1	4	90,6
11	53	2	6,2	3	96,9
12	52	1	3,1	1	100,00



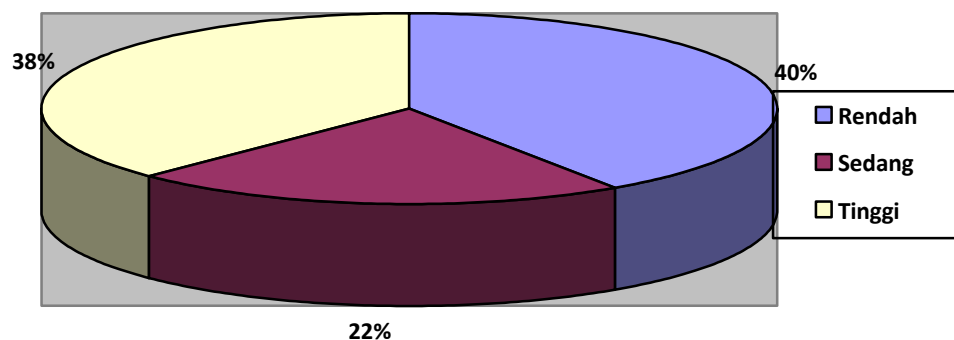
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 60 sebanyak enam orang siswa. Skor terendah siswa sebesar 52 dan tertinggi sebesar 63. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi sugestif kelompok

eksperimen dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil selengkapnya kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran halaman 172. Berikut adalah tabel dan digram pie kategori kecenderungan skor tes awal kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	FK (%)
1	Rendah	< 57,5	13	40,5	32	100
2	Sedang	57,5- 59,3	7	21,9	19	59,5
3	Tinggi	>59,3	12	37,5	12	37,6



Gambar 4: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

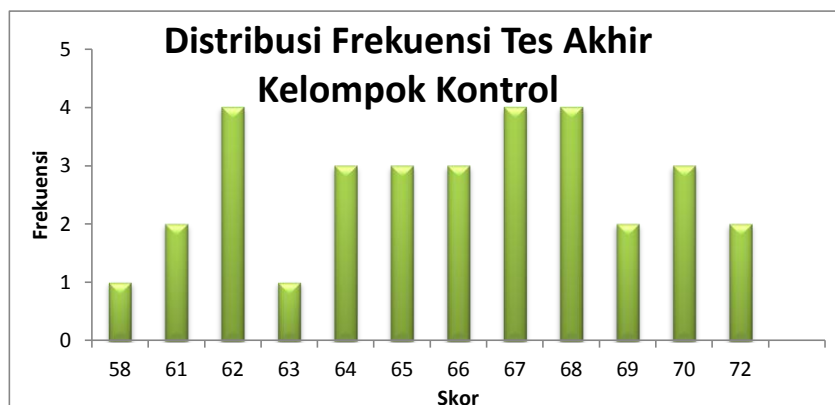
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Setelah melakukan tes awal dan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, siswa kelompok kontrol diberikan tes akhir.

Subjek pada tes awal kelompok kontrol adalah 32 siswa. Dari hasil tes akhir menulis narasi sugestif kelompok kontrol, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 72 dan yang terendah sebesar 58. Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 65,87, mode sebesar 68,00, median sebesar 66,00, dan standar deviasi sebesar 3,40. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 155. Tabel distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	72	2	6,2	32	6,2
2	70	3	9,4	30	15,6
3	69	2	6,2	27	2,9
4	68	4	12,5	25	34,4
5	67	4	12,5	21	46,9
6	66	3	9,4	17	56,2
7	65	3	9,4	14	65,6
8	64	3	9,4	11	75,0
9	63	1	3,1	8	78,1
10	62	4	12,5	7	90,6
11	61	2	6,2	3	96,9
12	58	1	3,1	1	100,00

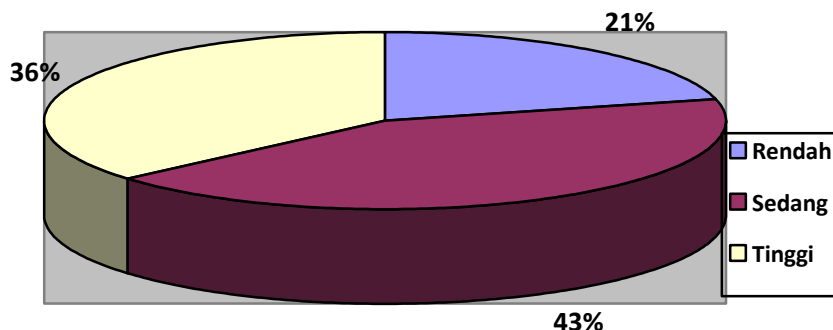


Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 62, 67, dan 68 sebanyak empat siswa. Skor terendah siswa sebesar 58 dan tertinggi sebesar 72. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi sugestif kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hal selengkapanya dapat dilihat pada lampiran halaman 173. Berikut adalah tabel dan diagram pie kategori kecenderungan skor tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	FK (%)
1	Rendah	< 62,7	7	21,8	32	100
2	Sedang	62,7-67,3	14	43,8	25	78,2
3	Tinggi	>67,3	12	34,3	11	34,4



Gambar 6: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

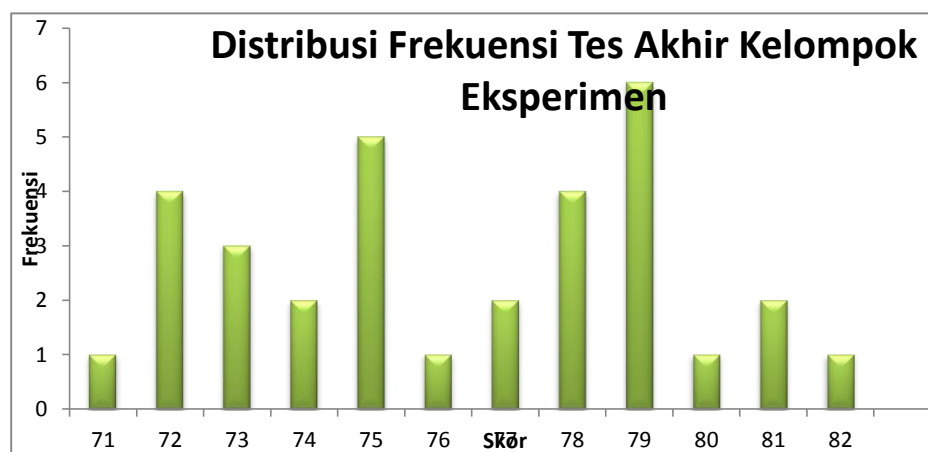
Setelah melakukan tes awal dan melalui serangkaian pembelajaran menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir. Tes akhir ini diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen setelah mengalami rangkaian pembelajaran menggunakan metode imajinasi sugesti berbantuan media audio visual.

Dari hasil tes akhir menulis narasi sugestif diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 82 dan yang terendah sebesar 71. Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 76,28, mode sebesar 79,00, median sebesar 76,50, dan standar deviasi sebesar 3,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 157. Tabel distribusi frekuensi

skor tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	82	1	3,1	32	3,1
2	81	2	12,5	31	9,4
3	80	1	9,4	29	12,5
4	79	6	6,2	28	31,2
5	78	4	15,6	22	43,8
6	77	2	3,1	18	50,0
7	76	1	6,2	16	53,1
8	75	5	12,5	15	68,8
9	74	2	18,8	10	75,0
10	73	3	3,1	8	84,4
11	72	4	6,2	5	96,9
12	71	1	3,1	1	100,00

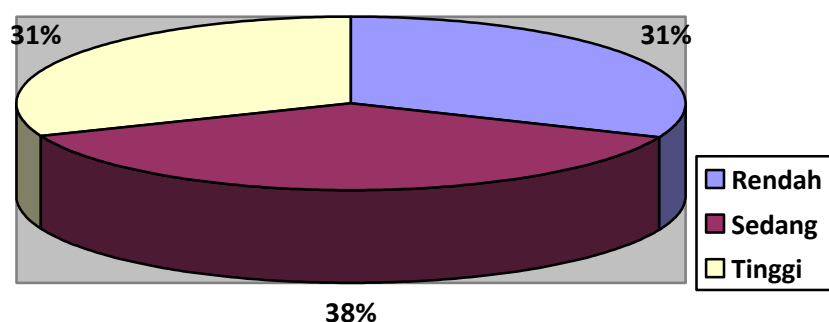


Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 79 sebanyak enam siswa . Skor terendah siswa adalah 71 dan tertinggi adalah 82. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 174. Berikut adalah tabel dan digram pie kategori kecenderungan skor tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	FK (%)
1	Rendah	< 74,7	10	31,2	32	100
2	Sedang	74,7-78,3	12	37,4	22	68,8
3	Tinggi	>78,3	10	31,2	10	30,6



Gambar 8: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

e. Rangkuman Hasil Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 16: Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Tes Awal Kelompok Kontrol	Tes Awal Kelompok Eksperimen	Tes Akhir Kelompok Kontrol	Tes Akhir Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Tertinggi	63	63	72	82
Terendah	53	52	58	71
Mean	58,31	57,93	65,87	72,08
Median	59,00	58,50	66,00	76,50
Modus	60,00	60,00	68,00	79,00
Standar Deviasi	2,57	3,03	3,40	3,11

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 63 dan terendah sebesar 53, pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 72 dan terendah sebesar 58. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 63 dan skor terendah sebesar 52, pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh sebesar 82 dan skor yang terendah sebesar 71. Skor rata-rata antara skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada tes akhir. Pada kelompok kontrol skor rata-rata tes awal sebesar 58,31 dan skor rata-rata tes

akhir adalah sebesar 65,87. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat tes awal adalah sebesar 57,93 sedangkan saat tes akhir adalah sebesar 76,28

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Kolmogorov Smirnov			Shapiro wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Tes Awal Kelompok Kontrol	.137	32	.135	.966	32	.405	P > 0,05 (Normal)
Tes Awal Kelompok Eksperimen	.137	32	.134	.951	32	.149	P > 0,05 (Normal)
Tes Akhir Kelompok Kontrol	.098	32	.200	.977	32	.708	P > 0,05 (Normal)
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	.147	32	.076	.945	32	.104	P > 0,05 (Normal)

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol diketahui 0.135 data tersebut menunjukkan nilai p lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tes awal data kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol memiliki signifikansi 0.200, data tersebut menunjukkan bahwa p lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tes akhir data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0.134. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0.076, data tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,03. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 159 sampai 162.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians data. Syarat agar varians bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil uji homogenitas varians kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians**

Data	Lavene Statistik	Df1	Df2	P	Keterangan
Tes awal	1,27	1	62	0,26	$P > 0,05$ Homogen
Tes akhir	0,01	1	62	0,91	$P > 0,05$ Homogen

Hasil hitung uji homogenitas varians data tes awal di atas diketahui nilai signifikansi skor tes awal 0.26 dan signifikansi tes akhir 0,91. Nilai signifikansi homogenitas skor tes awal dan skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Untuk langkah selanjutnya dapat dilakukan uji-t sampel independen dan uji-t sampel berhubungan, hal ini dilakukan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif selengkapanya dapat dilihat pada lampiran halaman 163 dan 164.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui

apakah skor rata-rata tes awal serta tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan, perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikansi jika nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%.

a. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan menulis narasi sugestif disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Awal	0,53	62	0,59	P= 0,59>0.05 ≠ signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} (t_h) 0,53 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,59, oleh karena p adalah 0,59, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif awal yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 165.

b. Uji- t Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan menulis narasi sugestif disajikan sebagai berikut

Tabel 20: Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Awal	12,75	62	0,00	$P= 0.00<0.05$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} (t_h) 12,57, d f (62) dengan pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,00. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif tes akhir yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran halaman 166.

c. Uji-t Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif awal dan akhir pada kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol.

Tabel 21: Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol	9,25	31	0,00	$P= 0.00<0.05$ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} (t_h) 9.25 dengan df 31 dan signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh

nilai p sebesar 0.00, oleh karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan menulis narasi sugestif awal dan akhir pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 167.

d. Uji-t Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Uji-t dilakukan pada data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Berikut ini rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen.

Tabel 22: Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen	23,44	31	0,00	$P = 0,00 < 0,05$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 23,44 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,00 . Oleh karena Nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 168.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode imajinasi sugesti berbantuan media audio visual”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual”

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan komputer program PSS versi 16.0. Terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode imajinasi berbantuan

media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 23: Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Akhir	12.57	62	0.00	Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_h adalah 12,57 dan df sebesar 62.

Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Oleh karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.”

Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, dapat diketahui dengan skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kenaikan rata-rata skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor tes awal dan skor tes akhir kelompok eksperimen dengan menggunakan komputer program SPSS 16 diperoleh t_h sebesar 23,44 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,00. Data tersebut ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 24: Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	P	Keterangan
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok eksperimen	23,44	31	0,00	Signifikan

Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif dan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan

metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata pada kelompok kontrol. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 18,35, skor rata-rata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 7,56, berikut ini adalah hasil perhitungan *gain score* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 25: Hasil Penghitungan *Gain Score*

Data	Mean	Peningkatan Skor Rata-Rata (mean)
Tes Awal Kelompok Kontrol	58,31	65,87-58,31 = 7,56
Tes Akhir Kelompok Kontrol	65,87	
Tes Awal Kelompok Eksperimen	57,93	76,28-57,93= 18,35
Tes akhir Kelompok Eksperimen	76,28	

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

H₀: Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, **ditolak**.

H_a: Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 212 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan sample random sampling, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak dan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas X2 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif. Kelas X3 sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode sugesti imajinasi berbantuan media

audio visual. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Kondisi awal kelompok kontrol dan eksperimen diketahui dengan melakukan tes awal menulis narasi sugestif pada kedua kelompok tersebut. Data skor yang diperoleh dari tes awal selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Data tes awal kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dengan subjek 32 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 53. Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok kontrol diperoleh mean sebesar 58,31; median sebesar 59,00; mode sebesar 60,00; dan standar deviasi sebesar 2,57. Tes awal kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 52. Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok eksperimen diperoleh mean sebesar 57,93; median sebesar 58,50; mode sebesar 60,00; dan standar deviasi sebesar 3,03. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa skor tes awal kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tergolong masih rendah.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Setelah diberikan tes awal, siswa kelompok eksperimen menerima perlakuan menulis narasi sugestif sebanyak empat kali menggunakan metode

sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Media audio visual yang digunakan berupa film pendek berdurasi delapan sampai sembilan belas menit dan setiap perlakuan mendapatkan tema yang berbeda. Berikut adalah film pendek yang digunakan dalam setiap perlakuan.

1. Perlakuan pertama, siswa diminta menyimak film pendek bertema kasih sayang. Dalam hal ini, film pendek yang dipilih berjudul Noktah. Film pendek ini berdurasi enam belas menit dan didapat dengan cara mengunduh di *youtube*.
2. Perlakuan kedua, siswa diminta menyimak film pendek bertema persahabatan. Dalam hal ini, film pendek yang dipilih berjudul Persahabatan Dibalas Persaudaraan. Film pendek ini berdurasi sembilan belas menit dan didapat dengan cara mengunduh di *youtube*.
3. Perlakuan ketiga, siswa diminta menyimak diminta menyimak film pendek bertema toleransi. Dalam hal ini, film pendek yang dipilih berjudul Beda untuk Damai. Film pendek ini berdurasi sembilan menit dan didapat dengan cara mengunduh di *youtube*
4. Perlakuan keempat, siswa diminta menyimak film pendek bertema siswa diminta menyimak film pendek bertema cinta tanah air. Dalam hal ini, film pendek yang dipilih berjudul Pancasila Biru. Film pendek ini berdurasi sembilan menit dan didapat dengan cara mengunduh di *youtube*.

Alamat website pada *youtube* yang digunakan untuk mengunduh film-film pendek tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Noktah diakses pada *youtube* dengan alamat website:

https://www.youtube.com/watch?v=Ng24fuZJtuw&feature=youtube_gdata_player.

- b. Persahabatan Dibalas Persaudaraan diakses pada *youtube* dengan alamat website:

https://www.youtube.com/watch?v=LhryrSSH8Gg&feature=youtube_gdata_player

- c. Beda untuk Damai diakses pada *youtube* dengan alamat website:

https://www.youtube.com/watch?v=lgObcmuTDNk&feature=youtube_gdata_player

- d. Pancasila Biru diakses pada *youtube* dengan alamat website:

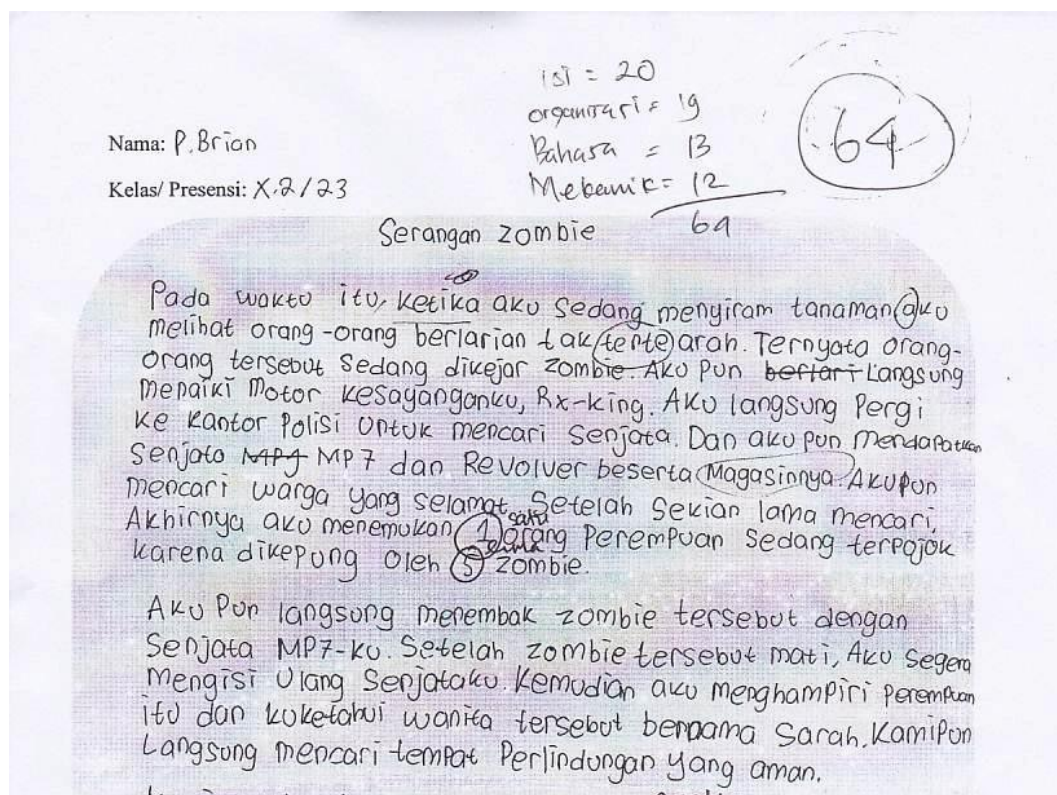
https://www.youtube.com/watch?v=tS2OU4Vj9g&feature=youtube_gdata_player

Sebagai langkah terakhir, kedua kelompok diberikan tes akhir dengan materi yang sama seperti tes awal. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif yang cukup tinggi, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil. Melalui uji-t data tes akhir kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diketahui besarnya t_{hitung} adalah 12,57, df sebesar 62, dan nilai p adalah 0.00. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.. Dalam penilaian menulis narasi sugestif terdapat berbagai aspek yang digunakan sebagai tolak ukur suatu penilaian. Berikut akan dibahas masing-

masing aspek penilaian menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Aspek Isi

Pada aspek isi, yang akan dibahas adalah kreativitas dalam pengembangan cerita dan pengembangan informasi. Pengembangan cerita dapat dilihat dari bagaimana siswa mengembangkan cerita sesuai dengan tema. Kepadatan informasi dapat dilihat dari informasi yang berkaitan dengan cerita yang ingin disampaikan. Berikut ini contoh sampel karangan narasi sugestif tes akhir kelompok kontrol.



S23/ Tes Akhir Kontrol

Tema yang digunakan dalam tes akhir adalah tema bebas. Dapat diamati contoh kutipan karangan narasi sugestif di atas bahwa masih ditemukan kekurangan siswa dalam menulis narasi sugestif yang baik. Terdapat kreativitas pengembangan cerita dalam karangan tersebut, akan tetapi masih sangat kurang dan cenderung singkat. Dalam hal kepadatan informasi pun kurang, ditunjukkan dengan kurang adanya informasi yang mengarah pada tokoh, alur, dan latar. Informasi dalam karangan tersebut cenderung melompat-lompat sehingga tidak ditemukannya sebuah cerita yang padat informasi.

Berikut ini adalah contoh kutipan narasi sugestif tes akhir kelompok eksperimen yang digunakan untuk membandingkan hasil penulisan tes akhir narasi sugestif pada kelompok kontrol pada aspek isi.

Khairina Putri
X3/15

isi = 22
organisasi = 26
Bahasa = 14
Mekanik = 16
78

No. _____ Date: 7/8

☐ monday ☐ tuesday ☐ wednesday ☐ thursday ☐ friday ☐ saturday

☐ Hanya Sebuah Titipan Kado Dari Tuhan

☐ Alarm berbunyi dengan kerasnya dan membangunkan-

☐ ku dari tidur. Aku masih setengah sadar, tetapi ada

☐ hal pertama yang kuingat yaitu kurang dari sebulan

☐ adalah hari ulang tahunku. Aku masih memikirkan kado

☐ yang sangat aku inginkan.

☐ Aku menginginkan orang yang aku sukai ialah yang

☐ menjadi kado spesialku di hari itu. Di setiap doaku, aku

☐ selalu berharap; agar ia menjadi kekasihku, dia bernama Angga.

☐ Hari-hari berlalu, aku dan Angga semakin dekat.

☐ Kita memang sudah dekat karena kita adalah teman

☐ sekelas. Tapi aku tidak pernah merasa sedekat dan

☐ sebahagia ini.

☐ Sudah H-3 ulang tahunku. Aku berencana mengun-

☐ dang teman-teman sekelas agar datang ke pesta

☐ "sweet seventeen" ku. Tak lupa mengundang Angga. Pesta

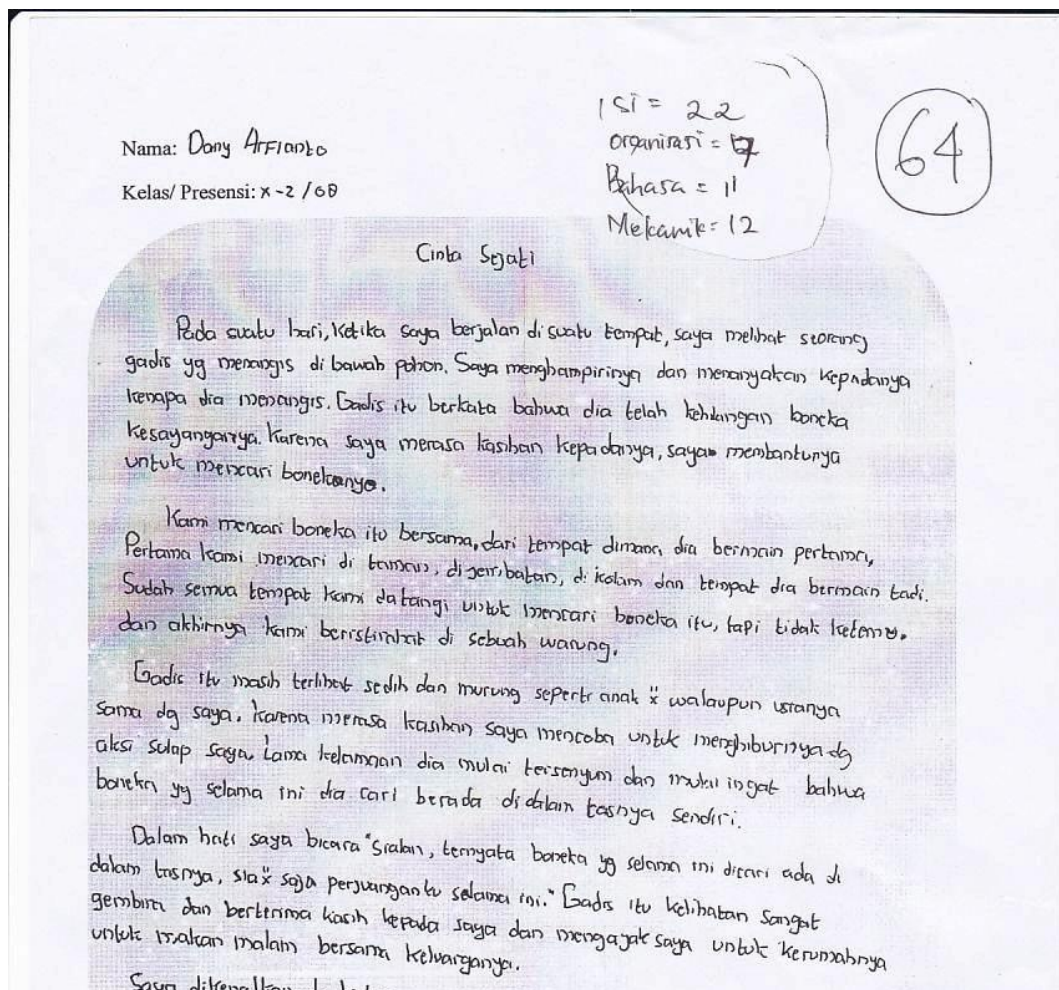
☐ itu diadakan di rumahku.

S15/ Tes Akhir Eksperimen

Berbeda dengan sampel tes akhir kelompok kontrol, pada contoh kutipan sampel tes akhir kelompok eksperimen, cerita sudah dikembangkan dengan baik. Informasi yang diberikan padat yakni informasi tentang tokoh, alur, dan latar menggambarkan bahwa cerita ini mengisahkan tentang pengalaman tidak terlupakan seorang anak ketika ia berangkat sekolah. Terdapat beberapa keterangan seperti seragam sekolah, sarapan pagi, dan sekolah. Informasi mengenai tokoh aku dan segala yang dialaminya terdapat dalam kutipan tersebut.

Pada aspek isi sampel hasil tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol masih sulit mengembangkan cerita dan memberikan kepadatan informasi. Berbeda dengan kelompok eksperimen yang sudah mengembangkan kreativitas bercerita dan pemberian informasi yang padat. Sebagian besar karangan narasi sugestif kelompok eksperimen sudah memperhatikan pengembangan cerita dan kepadatan informasi.

Aspek organisasi meliputi penyajian urutan cerita, kejelasan pengungkapan, dan kelengkap struktur narasi. Sama halnya dengan aspek isi, pada aspek organisasi juga akan dibandingkan dua sampel karangan narasi sugestif tes akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini contoh sampel karangan narasi sugestif tes akhir kelompok kontrol.



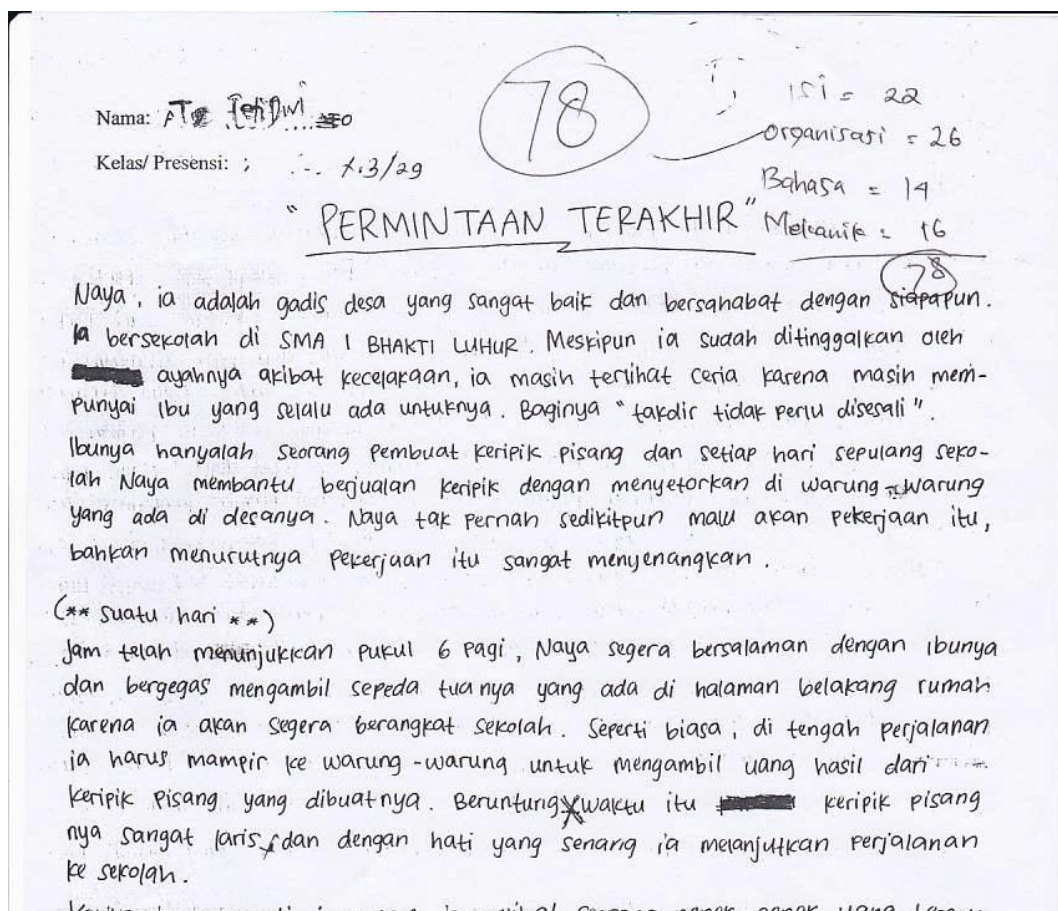
S08/Tes Akhir Kontrol

Berdasarkan kutipan karangan narasi sugestif di atas, penyajian urutan cerita cenderung kurang logis dan masih terpotong-potong. Dari tiba-tiba bertemu seorang gadis, mencari boneka, dan akhirnya dikenalkan dengan orang tua sang gadis. Kejelasan pengungkapan pun masih kurang, contohnya pada saat tokoh saya berjalan di suatu tempat tidak disertai penjelasan yang membuat tokoh aku berjalan di tempat tersebut. Kelengkapan struktur narasi seperti struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai dengan

baik, sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu. Perbuatan dalam kutipan tersebut belum sepenuhnya terangkai dengan baik.

Latar pada kutipan karangan narasi tersebut juga kurang jelas karena tidak disebutkan secara detail tempat tokoh dan gadis tersebut berada. Penyajian sudut pandang sudah dihadirkan yaitu akuan sertaan. Akan tetapi, penyajiannya terkesan datar. Alur yang dipakai dalam karangan narasi sugestif tersebut adalah alur mundur, tetapi urutan waktu penceritaan tidak terangkai dengan baik, sehingga dapat menimbulkan kebingungan. Penokohan dalam kutipan narasi sugestif tersebut tidak diketahui karena tokoh hanya digambarkan dengan penggambaran menggunakan pengisahan yang kurang informatif.

Berikut ini contoh sampel kutipan narasi sugestif tes akhir kelompok eksperimen sebagai bahan pembanding aspek organisasi dengan sampel tes akhir kelompok kontrol.



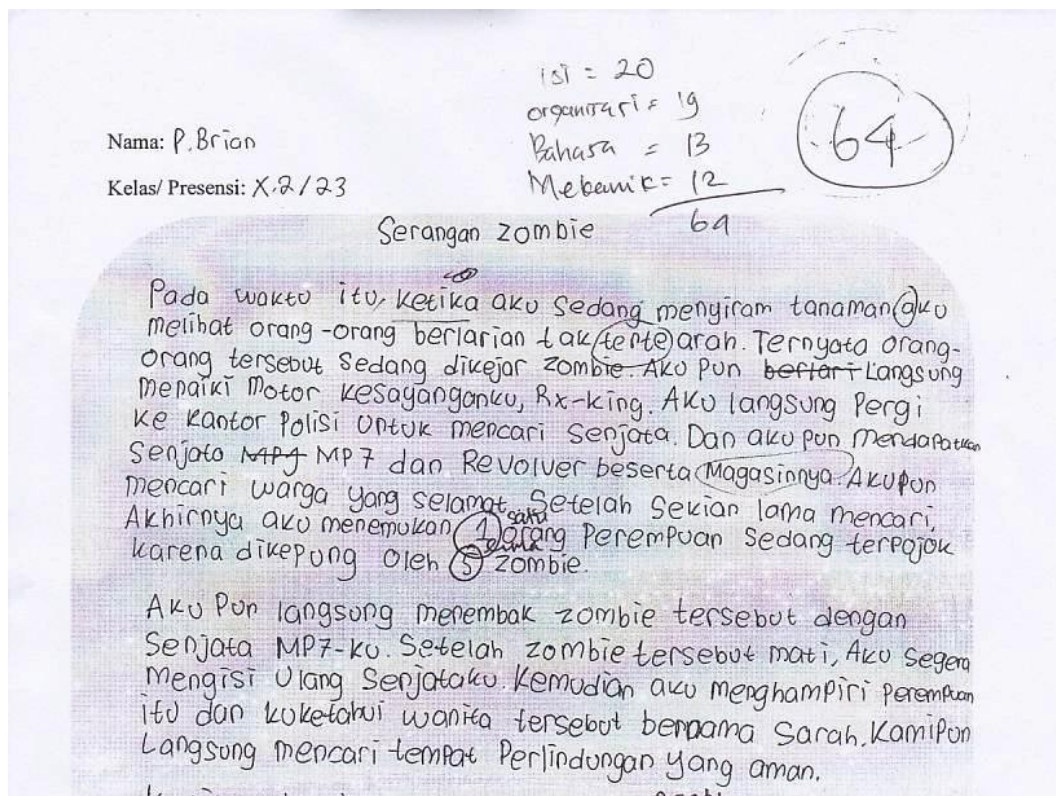
S29/ Tes Akhir Eksperimen

Berdasarkan kutipan karangan narasi sugestif di atas, penyajian urutan cerita cenderung logis dan tidak terpotong-potong. Dimulai dengan mendeskripsikan tokoh. Kejelasan pengungkapan pun cukup baik, contohnya pada peristiwa bahwa Naya ditinggalkan ayahnya akibat kecelakaan, digambarkan Naya adalah seorang gadis yang tabah. Kelengkapan struktur narasi seperti struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai dengan baik, sehingga cerita yang dihasilkan sudah padu. Perbuatan dalam kutipan tersebut, adegan demi adegan terangkai dengan baik. Latar pada kutipan karangan cukup jelas karena terdapat penyebutan waktu dan tempat dimana peristiwa itu terjadi. Penyajian sudut

pandang sudah dihadirkan yaitu akuan sertaan dengan penyajian yang cukup baik. Alur yang dipakai dalam karangan narasi sugestif tersebut adalah alur maju dilihat dari penyebutan waktu yang digunakan. Penokohan dalam kutipan karangan narasi sugestif tersebut dapat di gambarkan dengan beberapa gambaran dari deskripsi yang dibuat.

Contoh sampel dari kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa aspek organisasi kelompok kontrol masih terdapat kekurangan. Berbeda dengan contoh sampel kelompok eksperimen yang sudah kreatif dalam memunculkan aspek organisasi sehingga menarik perhatian pembaca. Selain itu, dengan penokohan yang digambarkan oleh penulis, karangan narasi sugestif tersebut tidak terkesan datar dan monoton.

Aspek selanjutnya adalah aspek bahasa. Pada aspek ini akan dibahas mengenai penggunaan kata dan kalimat secara tepat serta informatif. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat akan menyoroti penggunaan kata dan kalimat secara tepat dan efektif. Aspek informatif akan menyoroti penggunaan bahasa konotatif sebagai bahasa penanda karangan narasi sugestif. Berikut akan dibandingkan dua sampel karangan narasi sugestif tes akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



S23/Tes Akhir Kontrol

Dapat dilihat pada contoh kutipan karangan narasi sugestif di atas penggunaan kata dan kalimat belum sepenuhnya tepat. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata “pada waktu itu ketika aku” dapat diubah menjadi pada waktu aku atau ketika aku, agar kalimat menjadi lebih efektif. Dapat dilihat juga hubungan antarkalimat pada karangan narasi sugestif tersebut tidak menunjukkan hubungan kausalitas. Penggunaan bahasa konotatif pada kutipan narasi sugestif tersebut belum ditemukan. Berikut ini contoh sampel kutipan karangan narasi sugestif tes akhir kelompok eksperimen sebagai bahan pembanding aspek organisasi dengan sampel tes akhir kelompok kontrol. Berikut ini adalah contoh kutipan narasi sugestif tes akhir kelompok eksperimen.

Nama: Rachel Anindita Rahayu
 Kelas/ Presensi: X.3 / 21
 151 = 26
 Organisasi = 25
 Bahasa = 18
 Mekanik = 13
 Cinta Pertamaku.

Pagi masih sangat buta. Langit pun masih memendam kekeruhan. Angin menebarkan gigit pada paruh jiwa. Adzan subuh menerobos hari yang lahir, seperti seorang bayi mungil yang belajar merangkak. Aku pun membuka jendela dengan perlahan, kemudian membiarkan aroma pagi memasuki jiwa. Matahari mulai beranjak naik. Beberapa orang sibuk beraktifitas, termasuk Aku. Aku pun bergeser untuk pergi ke sekolah. Hari ini adalah hari pertama MOS'ku. Aku harus tampil dengan sempurna tanpa ada gangguan sedikitpun.

Seekor kupu-kupu mengitari rumpun mawar. Kemudian hinggap di atas sekuntum mawar yang paling indah, seolah terpijak pada kecantikannya yang alami. Seorang cowok yang hendak masuk ke dalam kelasnya, malu-malu menyapaku. Aku pun tertunduk malu entah karena apa. Cowok itu adalah kakak kelasku, namanya Rizqi. Dia orangnya baik hati, dan ramah tamah terhadap orang-orang. Dari balik jendela, Aku pun memandangnya sambil tersenyum. Kebanggaan terpeta disenyumku.

Malam mendekapku dengan kegelapan yang menciptakan aroma syahdu karena sepotong bulan yang mengintip malu-malu di belantara langit. Rizqi... Aku tak tahu, bagaimana nama itu masuk ke jantungku. Menerobos tanpa permissão. Kemudian diam di sisi paling dalam dariku yaitu hatiku. Cinta... Ia datang seperti bongkahan es di kala panas menerpa. Kau tahu bagaimana rasanya? Kesejukan seakan berlomba menyerang diriku. Betapa damainya... Cinta yang tak pernah berhenti mengalir. Bagaimana air dari sumber yang terlindungi dari polusi. Kegagalan pun datang menyerbuk. Aku sadar, Aku mencintainya. Aku sadar, Aku mengaguminya. Ya Aku mengaguminya semenjak Aku duduk dikelas 2 SMP. Dan sampai saat ini, rasa itu masih ada.

Pagi bening. Matahari begitu bersemangat menyapa sang bumi. Kupu-kupu seolah berlomba mempertontonkan keindahan sayapnya. Bunga-bunga tumbuh satu demi satu. Mereka seolah berlomba menghiasi dunia dengan keindahan yang semakin membuat kita terpesona. Betapa indah-lah mencipta...! Hari ini adalah hari terakhir Aku MOS. Mungkin setelah ini, Aku akan jarang bertemu dengan dia lagi. Rizqi... kenapa hanya nama itu yang selalu muncul dipikirkanku. Aku harus bisa melupakan perasaan itu. Perasaan ini salah. Yaa... mungkin hanya Aku yang merasakannya. Tapi Aku sangat-sangat mengaguminya. Apakah Aku bisa melupakan perasaan ini?

Beberapa tetes embun berayun-ayun diatas daun, kemudian luruh ketangah bersama daun-daun yang telah tua. Aku duduk termenung disudut taman sekolah. Tanpa Aku sadari, air mata ini terus saja mengalir deras. Hati kecilku berontak, karena Aku tak sanggup untuk melupakannya. Tiba-tiba saja, Aku mendengar suara langkah kaki yang berjalan menghampiku. Aku terkejut akan hadirnya dia disini. Tak ku sangka orang itu adalah Rizqi idola. Air mata ini berubah menjadi sebuah senyuman yang indah. Dia pun menanyakau, mengapa Aku menangis. Bibir ini memang tidak bisa membongkar perasaanku. Entah kenapa Aku menjawabnya dengan jujur. Seketika itu juga dia mengatakah- Bahwa Dia juga menyukaiku. Hatiku galau, Aku resah. Karena sebentar lagi keluargaku akan pindah ke kota. Kak Rizqi pun menyatakan cintanya. Aku pun mulai terpeku. Terdiam disini. Dia pun memintaku untuk menjawabnya. Jawaban seadanya dan penuh makna. Tapi Aku hanya bisa tersenyum.

S21/Tes Akhir Eksperimen

Dapat dilihat pada contoh kutipan karangan narasi sugestif di atas penggunaan kata dan kalimat sudah tepat. Kalimat yang digunakan pada karangan narasi sugestif tersebut sudah menunjukkan hubungan kausalitas. Penggunaan bahasa konotatif pada kutipan narasi sugestif tersebut sudah ditemukan, seperti kata pagi masih sangat buta, langit memendam kekeruhan, dan angin menebarkan gigit pada paruh jiwa. Secara keseluruhan penggunaan bahasa dalam kutipan karangan narasi sugestif tersebut dapat menimbulkan imajinasi pada pembaca.

Contoh sampel dari kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa kelompok kontrol masih ada kekurangan. Berbeda dengan contoh sampel kelompok eksperimen yang sudah kreatif dalam memunculkan aspek bahasa sehingga menarik perhatian pembaca. Selain itu, penggunaan bahasa yang konotatif dapat menimbulkan imajinasi pada saat membaca karangan narasi sugestif tersebut.

Aspek selanjutnya adalah aspek mekanik. Aspek mekanik ini menyoroti permasalahan terkait penulisan ejaan pada kata dan penulisan ejaan pada tanda baca. Penulisan ejaan pada tanda baca dilihat dari penguasaan aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD, untuk penulisan ejaan pada tanda baca dilihat dari penguasaan aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.

Berikut ini adalah contoh sampel dari tes akhir kelompok kontrol.

Nama: Asrat Lupitaningrum
 Kelas/ Presensi: 2/04

Isi = 20
 Organisasi = 17
 Bahasa = 10
 Metarif = 11

58

Diam-Diam Menghanyutkan

Di masa SMA pertamaku ini terasa begitu menyakitkan, entah itu hal apapun. Kegiatanku sekarang ada 3 yaitu ikut organisasi Tontti, MT (pengurus tontti), dan diluar sekolah yaitu Mengajar pramuka di SD. Aku ikut ngajar pramuka di SD karna aku suka sama anak kecil. Anak kecil itu bagaikan penyemangat hidupku. Kalau aku galau pasti bisa ketawa kalo ada anak kecil gak tahu juga sih kenapa bisa kek gitu.

Oh iya.... Aku sekarang jomblo udah 53 hari jomblo (3) sekarang paling lama ngejomblongnya. Jomblo itu enak bisa dekat sama siapa aja, pergi sama siapa aja, smsan sama siapa aja, gak ada yang ngatur-ngatur juga. Aku sekarang Fokus Sekolah dulu (3) Sekolah hidupku Cita-cita masa depanku wehh...

Aku gak suka sama orang pendiem. Karna kebanyakan orang pendiem itu jahat, busuk juga iya. Diem-Diem menghanyutkan itu tipe orang yang gak banget... sumpah dah.... Kenapa sih ada orang kek gitu? emang gak bisa ya langsung blak-blakan, harus diem-diem tapi ternyata busuk? Gak percaya lagi sama orang pendiem. Orang pendiem itu bagaikan sampah bau sampah yang lama banget gak dibuang. Apalagi kalo orang pendiemnya itu cowok (0).

Cowok jaman sekarang itu kalau pendiem harus dicurigai. Bisa bahaya banget. Makanya kalau punya cowok pendiem itu jangan bangga, jangan anggep dia alim. Pokoknya kalian harus hati-hati sama orang pendiem, gak baik jangan sampai salah pikir kalau orang yang

S26/Tes Akhir Kontrol

Dilihat dari kutipan sampel karangan narasi sugestif di atas penguasaan kata yang sesuai dengan EYD masih sangat kurang. Contohnya pada kata tidak ditulis “gak”. Kata “pendiem” seharusnya menggunakan kata pendiam. Kata “sama” yang pada kutipan tersebut berfungsi sebagai kata konjungsi seharusnya menggunakan kata “dan”. Contoh lainnya, penggunaan kata-kata untuk kalimat

langsung digunakan pada kalimat tidak langsung dalam contoh kutipan sampel kelompok kontrol tersebut, sehingga tidak tepat. Terdapat emotikon-emotikon yang biasa muncul dalam bahasa sms, seperti :D dan :3. Penggunaan huruf besar pada penulisan nama, belum digunakan pada kutipan narasi sugestif tersebut. Penggunaan tanda baca pada kutipan karangan narasi sugestif tersebut, belum sesuai dengan aturan EYD. Jeda seperti tanda baca koma, tidak dimunculkan dalam kutipan narasi sugestif tersebut. Berikut ini adalah contoh kutipan karangan narasi sugestif tes akhir kelompok eksperimen berikut mendapat skor 72 sebagai bahan perbandingan.

Nama: <u>Muh. Hanif</u> Kelas/ Presensi: <u>X3/17</u>	isi = 20 organisasi = 21 Bahasa = 15 Mekanik = 16 <hr/> Bermain Layang-Layang <u>72</u>	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center; font-size: 40px;">72</div>
--	---	---

Baru, Amir, dan Hasan pergi ke lapangan. Mereka membawa layang-layang. Warna layang-layang yang mereka bawa berbeda-beda. Ada yang merah ada pula yang putih.

Anak-anak yang lain sudah berkumpul ketika Baru dan teman-temannya tiba di lapangan. Mereka juga mempunyai layang-layang yang beranekaragam. Di antara mereka sudah ada yang menaikkan layang-layangnya. Ada yang baru beberapa meter saja, bahkan ada juga yang menaikkan ke udara.

Baru, Amir, dan Hasan menaikkan layang-layangnya. Sore itu angin cukup kencang, sehingga layang-layang dengan mudah naik ke udara. Baru mengulur benangnya perlahan-lahan. Sekarang layang-layang tersebut telah berada di udara. Begitu juga dengan layang-layang Amir dan Hasan.

S17/ Tes Akhir Eksperimen

Dilihat dari kutipan sampel karangan narasi sugestif di atas penguasaan kata yang sesuai dengan EYD sudah cukup baik. Contohnya, tidak ada penggunaan kata-kata untuk kalimat langsung digunakan pada kalimat tidak langsung. Penggunaan huruf besar pada penulisan nama, sudah digunakan pada kutipan narasi sugestif tersebut. Penggunaan tanda baca pada kutipan karangan narasi sugestif tersebut, sudah sesuai dengan aturan EYD. Jeda seperti tanda baca koma, dimunculkan dalam kutipan narasi sugestif tersebut.

Berdasarkan beberapa perbandingan mengenai aspek-aspek dalam menulis karangan narasi sugestif dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh kesimpulan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dalam hal menulis karangan narasi sugestif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hasil karangan narasi sugestif kelompok eksperimen yang menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual lebih kreatif dibandingkan hasil kelompok kontrol karena kelompok eksperimen tidak hanya diberikan rangsangan menggunakan media audio visual, tetapi melalui tahap-tahap penulisan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Melalui bantuan media audio visual siswa dibantu berimajinasi dan dibantu untuk memahami alur cerita serta penokohan yang ada dalam suatu karangan narasi sugestif. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual membantu siswa mengembangkan ide dari pengalaman yang dialaminya untuk

mendorong siswa berpikir secara kreatif. Melatih siswa berproses menulis melalui tahap-tahap yang terdapat dalam metode sugesti imajinasi dan membentuk imajinasi siswa melalui bantuan media audio visual. Hal tersebut membantu siswa dalam hal mengembangkan pola karangannya. Hasil selengkapnya karangan narasi sugestif yang telah dikutip, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat dilihat dalam lampiran halaman 129.

3. Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan

Keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif kelompok eksperimen, diketahui dengan rumus uji-t sampel berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah sebesar dengan df sebesar dan p sebesar . Nilai p lebih kecil dari skor signifikansi 5%. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen skor rata-rata mengalami kenaikan sebesar 18,35 dan pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 7,56. Dengan demikian, hasil uji-t dan perbedaan skor rerata tersebut menunjukkan bahwa metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

Keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio

visual merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa dengan bantuan media audio visual dengan melalui tahap-tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual siswa kelompok eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Metode sugesti imajinasi yang telah disusun, selanjutnya menjadi acuan dalam proses penulisan karangan narasi sugestif, sehingga karangan yang dihasilkan tidak keluar dari pokok bahasan yang telah ditentukan. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual yang berbasis imajinasi siswa ini, tidak hanya berguna sebagai stimulus siswa dalam menciptakan sebuah imajinasi saja. Namun, juga memberikan pengalaman kepada siswa dalam proses menulis melalui tahap-tahap yang seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Antusias kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual cukup tinggi. Penugasan langsung dengan melibatkan kegiatan menyimak media audio visual yang disesuaikan dengan tema menarik minat siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Herza Alwanny yang berjudul “Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung

Morawa“. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual mengarahkan siswa untuk berproses dalam menulis dengan menciptakan imajinasi melalui bantuan media audio visual. Pada penelitian Herza Alwany digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Pada penelitian ini, metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi sugestif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu. Waktu penelitian terkendala adanya libur dalam rangka penyelenggaraan latihan ujian siswa kelas XII. Dalam hal ini, peneliti diberikan waktu satu bulan untuk melakukan penelitian.
2. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sampel yang menjadikan bias pada penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16.0 yang dilakukan dengan menggunakan uji-t tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil yang penghitungan yang menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($t_{hitung} = 12,57$; $p = 0,00 < 0,05$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dan df sebesar 62.
2. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan. Keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif ditandai dari hasil perbandingan uji-t pada skor tes awal serta skor tes akhir dengan komputer program SPSS 16.0. Dari data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 23,44 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,00. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi

sugestif pada kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18,35, pada kelompok kontrol sebesar 7,56. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Hal ini membuktikan bahwa metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan perbedaan signifikan antara penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual membantu siswa menciptakan imajinasi untuk membantu menyusunnya dalam sebuah karangan narasi sugestif yang terkonsep dengan adanya tiga tahapan dalam metode sugesti imajinasi yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Selain itu, bantuan audio visual memberikan kontribusi yang berupa gambaran alur cerita, penokohan, dan imajinasi yang dihasilkan dari audio visual yang ditayangkan selama pembelajaran menulis narasi sugestif. Oleh karena itu, metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual baik digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi sugestif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru di sekolah lain dapat menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif karena sudah teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif.
2. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk memberikan kontribusi dalam penggunaan metode pembelajaran menulis khususnya menulis narasi sugestif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwanny, Herza. 2013. "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa". *Skripsi S1*. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNIMED.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2000. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isroyati. 2013. "Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi". *Thesis S2*. Bandung: Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana, UPI.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumoro, Bawono. 2013. *Membangun Bangsa Unggul Melalui Buku*. <http://banjarmasin.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 23 Mei 2013.
- Nurghiyanoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Suriamiharja, Agus,dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Trimantara, Petrus. 2005. "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 05, IV, hlm 1-14.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Tes Awal**Tes Awal**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
2. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema bebas!
3. Buatlah karangan narasi sugestif minimal dan berilah judul yang menarik!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman Kalian!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
6. Waktu mengerjakan 60 menit!
7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Selamat mengerjakan ☺

B. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

(Perlakuan 1)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul
Kelas/ Semester	: X/ Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit.

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Mengidentifikasi karangan narasi sugestif.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
4. Menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi sugestif.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
4. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Menurut Keraf (2007:136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal. Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi. Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas

pengetahuan pembaca. Disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi riwayat perjalanan. Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Saat ini Ali sedang menghadapi ulangan matematika. Ia merasa sangat kesulitan. Dalam hati ia menyesal, karena semalam tidak belajar. Tak satu pun soal dapat terjawab. Ia lalu berpikir untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ia ragu. Ia takut kalau perbuatannya diketahui oleh pengawas.

Narasi sugestif

Saat ini Ali sedang duduk menatap soal matematika yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game. Tak satu pun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

F. Metode Pembelajaran

Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

2. Kegiatan inti

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai karangan narasi sugestif dan unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh narasi sugestif yang diberikankan oleh guru.
- c. Siswa berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
- d. Guru memaparkan enam peristiwa yang ada disekitar siswa.
- e. Siswa berdiskusi mengenai peristiwa yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa secara berkelompok memilih salah satu peristiwa berkaitan dengan kejadian yang ada di sekitar.
- g. Guru memutarakan sebuah tayangan yang berkaitan dengan peristiwa yang dipilih oleh siswa.
- h. Siswa diminta untuk merenungkan hasil simakan dan berimajinasi terhadap tayangan yang telah diputarkan oleh guru.
- i. Siswa membuat kerangka narasi sugestif sesuai tayangan tersebut.
- j. Siswa diberikan tugas mengembangkan kerangka karangan dan desesuaikan dengan tema tayangan tersebut.
- k. Siswa diarahkan untuk memilih diksi narasi sugestif yang sesuai dengan tema.
- l. Siswa diminta membaca kembali hasil karangan yang telah dibuat.
- m. Siswa menukarkan hasil karangan dengan teman satu kelompok.
- n. Siswa menyunting karangan milik siswa lain, setelah selesai menyunting karangan dikembalikan kepada pemiliknya.
- o. Siswa memperbaiki karangan yang telah disunting oleh siswa lain.
- p. Salah satu siswa membacakan hasil karangan di depan kelas.
- q. Siswa mengumpulkan karangan kepada guru untuk diberikan skor.

3. Penutup

- a. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi sugestif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

1. *Power Point*.

2. LCD

3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai dengan tema tayangan tersebut (kasih sayang)!
3. Buatlah karangan narasi sugestif dan berilah judul yang menarik!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman Kalian!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
6. Waktu mengerjakan 60 menit!
7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: **Penilaian Menulis Narasi Sugestif**

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikankan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikankan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikankan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	c. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Penilai: Jumlah Skor: Komentar:			

Banguntapan, 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Moch. Surachmad
NIP 19540910 198011 1 002

Kusuma Wardani
NIM 10201241072

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

(Perlakuan 2)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul
Kelas/ Semester	: X/ Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit.

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Mengidentifikasi karangan narasi sugestif.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual
4. Menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi sugestif.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visua.
4. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Menurut Keraf (2007:136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi. Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran

utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, dan riwayat perjalanan. Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Saat ini Ali sedang menghadapi ulangan matematika. Ia merasa sangat kesulitan. Dalam hati ia menyesal, karena semalam tidak belajar. Tak satu pun soal dapat terjawab. Ia lalu berpikir untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ia ragu. Ia takut kalau perbuatannya diketahui oleh pengawas.

Narasi sugestif

Saat ini Ali sedang duduk menatap soal matematika yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game. Tak satu pun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

F. Metode Pembelajaran

Metode sugesti imajinasi berbantuan media *audio visual*.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

2. Kegiatan inti

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai karangan narasi sugestif dan unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh narasi sugestif yang diberikankan oleh guru.
- c. Siswa berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
- d. Guru memaparkan enam peristiwa yang ada disekitar siswa.
- e. Siswa berdiskusi mengenai peristiwa yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa secara berkelompok memilih salah satu peristiwa berkaitan dengan kejadian yang ada di sekitar.
- g. Guru memutarakan sebuah tayangan yang berkaitan dengan peristiwa yang dipilih oleh siswa.
- h. Siswa diminta untuk merenungkan hasil simakan dan berimajinasi terhadap tayangan yang telah diputarkan oleh guru.
- i. Siswa membuat kerangka narasi sugestif sesuai tayangan tersebut.
- j. Siswa diberikan tugas mengembangkan kerangka karangan dan desesuaikan dengan tema tayangan tersebut.
- k. Siswa diarahkan untuk memilih diksi narasi sugestif yang sesuai dengan tema.
- l. Siswa diminta membaca kembali hasil karangan yang telah dibuat.
- m. Siswa menukarkan hasil karangan dengan teman satu kelompok.
- n. Siswa menyunting karangan milik siswa lain, setelah selesai menyunting karangan dikembalikan kepada pemiliknya.
- o. Siswa memperbaiki karangan yang telah disunting oleh siswa lain.
- p. Salah satu siswa membacakan hasil karanganya di depan kelas.
- q. Siswa mengumpulkan karangan kepada guru untuk diberikan skor.

3. Penutup

- a. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi sugestif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

1. *Power Point*.
2. LCD
3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai dengan tema tayangan tersebut (persahabatan)!
3. Buatlah karangan narasi sugestif dan berilah judul yang menarik!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman Kalian!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
6. Waktu mengerjakan 60 menit!
7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: Penilaian Menulis Narasi Sugestif

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikankan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikankan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikankan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	c. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Penilai: Jumlah Skor: Komentar:			

Banguntapan, 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Moch. Surachmad
NIP 19540910 198011 1 002

Kusuma Wardani
NIM 10201241072

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

(Perlakuan 3)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul
Kelas/ Semester	: X/ Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit.

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Mengidentifikasi karangan narasi sugestif.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
4. Menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
4. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Menurut Keraf (2007: 136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel I: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi. Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi dan riwayat perjalanan. Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Saat ini Ali sedang menghadapi ulangan matematika. Ia merasa sangat kesulitan. Dalam hati ia menyesal, karena semalam tidak belajar. Tak satu pun soal dapat terjawab. Ia lalu berpikir untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ia ragu. Ia takut kalau perbuatannya diketahui oleh pengawas.

Narasi sugestif

Saat ini Ali sedang duduk menatap soal matematika yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game. Tak satu pun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

F. Metode Pembelajaran

Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

2. Kegiatan inti

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai karangan narasi sugestif dan unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh narasi sugestif yang diberikankan oleh guru.
- c. Siswa berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
- d. Guru memaparkan enam peristiwa yang ada disekitar siswa.
- e. Siswa berdiskusi mengenai peristiwa yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa secara berkelompok memilih salah satu peristiwa yang berkaitan dengan kejadian yang ada di sekitar siswa.
- g. Guru memutarakan sebuah tayangan yang berkaitan dengan peristiwa yang dipilih oleh siswa.
- h. Siswa diminta untuk merenungkan hasil simakan dan berimajinasi terhadap tayangan yang telah diputarkan oleh guru.
- i. Siswa membuat kerangka narasi sugestif sesuai tayangan tersebut.
- j. Siswa diberikan tugas mengembangkan kerangka karangan dan desesuaikan dengan tema tayangan tersebut.
- k. Siswa diarahkan untuk memilih diksi narasi sugestif yang sesuai dengan tema.
- l. Siswa diminta membaca kembali hasil karangan yang telah dibuat.
- m. Siswa menukarkan hasil karangan dengan teman satu kelompok.
- n. Siswa menyunting karangan milik siswa lain, setelah selesai menyunting karangan dikembalikan kepada pemiliknya.
- o. Siswa memperbaiki karangan yang telah disunting oleh siswa lain.
- p. Salah satu siswa membacakan hasil karangan di depan kelas.
- q. Siswa mengumpulkan karangan kepada guru untuk diberikan Skor.

3. Penutup

- a. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran.

- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi sugestif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

- 1. *Power Point*.
- 2. LCD
- 3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

- 1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
- 2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai dengan tema tayangan tersebut (toleransi)!
- 3. Buatlah karangan narasi sugestif dan berilah judul yang menarik!
- 4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman kalian!
- 5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
- 6. Waktu mengerjakan 60 menit!
- 7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: **Penilaian Menulis Narasi Sugestif**

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikankan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikankan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikankan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	c. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
		b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.
	SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8	
	KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6	
	Penilai: Jumlah Skor: Komentar:		

Banguntapan, 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Moch. Surachmad

NIP 19540910 198011 1 002

Kusuma Wardani

NIM 10201241072

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

(Perlakuan 4)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul
Kelas/ Semester	: X/ Ganjil
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit.

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Mengidentifikasi paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
4. Menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf naratif.
2. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual.
4. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi sugestif yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Menurut Keraf (2007: 136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasanya lebih condong ke bahasa informative dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi. Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi riwayat perjalanan. Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Saat ini Ali sedang menghadapi ulangan matematika. Ia merasa sangat kesulitan. Dalam hati ia menyesal, karena semalam tidak belajar. Tak satu pun soal dapat terjawab. Ia laau berpikir untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ia ragu. Ia takut kalau perbuatannya diketahui oleh pengawas.

Narasi sugestif

Saat ini Ali sedang duduk menatap soal matematika yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game. Tak satu pun soal yang dapat terpecahkan, meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

F. Metode Pembelajaran

Metode sugesti imajinasi berbantuan media *audio visual*.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

2. Kegiatan inti

- a. Guru dan siswa berdiskusi mengenai karangan narasi sugestif dan unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh narasi sugestif yang diberikannya oleh guru.
- c. Siswa berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
- d. Guru memaparkan enam peristiwa yang ada disekitar siswa.
- e. Siswa berdiskusi mengenai peristiwa yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa secara berkelompok memilih salah satu peristiwa berkaitan dengan kejadian yang ada di sekitar.
- g. Guru memutarakan sebuah tayangan yang berkaitan dengan peristiwa yang dipilih oleh siswa.
- h. Siswa diminta untuk merenungkan hasil simak dan berimajinasi terhadap tayangan yang telah diputarkan oleh guru.
- i. Siswa membuat kerangka narasi sugestif sesuai tayangan tersebut.
- j. Siswa diberikan tugas mengembangkan kerangka karangan dan disesuaikan dengan tema tayangan tersebut.
- k. Siswa diarahkan untuk memilih diksi narasi sugestif yang sesuai dengan tema.
- l. Siswa diminta membaca kembali hasil karangan yang telah dibuat.
- m. Siswa menukarkan hasil karangan dengan teman satu kelompok.
- n. Siswa menyunting karangan milik siswa lain, setelah selesai menyunting karangan dikembalikan kepada pemiliknya.
- o. Siswa memperbaiki karangan yang telah disunting oleh siswa lain.
- p. Salah satu siswa membacakan hasil karangan di depan kelas.
- q. Siswa mengumpulkan karangan kepada guru untuk diberikan Skor.

3. Penutup

- a. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran.

- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis narasi sugestif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

- 1. *Power Point*.
- 2. LCD
- 3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

- 1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
- 2. Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai dengan tema tayangan tersebut (cinta tanah air)!
- 3. Buatlah karangan narasi sugestif dan berilah judul yang menarik!
- 4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman Kalian!
- 5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
- 6. Waktu mengerjakan 60 menit!
- 7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: Penilaian Menulis Narasi Sugestif

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikankan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikankan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikankan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	c. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Penilai: Jumlah Skor: Komentar:			

Banguntapan, 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Moch. Surachmad

NIP 19540910 198011 1 002

Kusuma Wardani

NIM 10201241072

C. Instrumen Tes Akhir**Tes Akhir**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi!
2. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema bebas!
3. Buatlah karangan narasi sugestif dan berilah judul yang menarik!
4. Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman Kalian!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
6. Waktu mengerjakan 60 menit!
7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Selamat mengerjakan 😊

D. Instrumen Penilaian

Profil Penilaian Narasi Sugestif			
Nama:			
Judul:			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan informasi	BAIK Informasi yang diberikankan padat.	14-15
		SEDANG Informasi yang diberikankan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikankan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	b. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	c. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang dihasilkan tidak padu.	5-6
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Penilai: Jumlah Skor: Komentar:			

E. BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

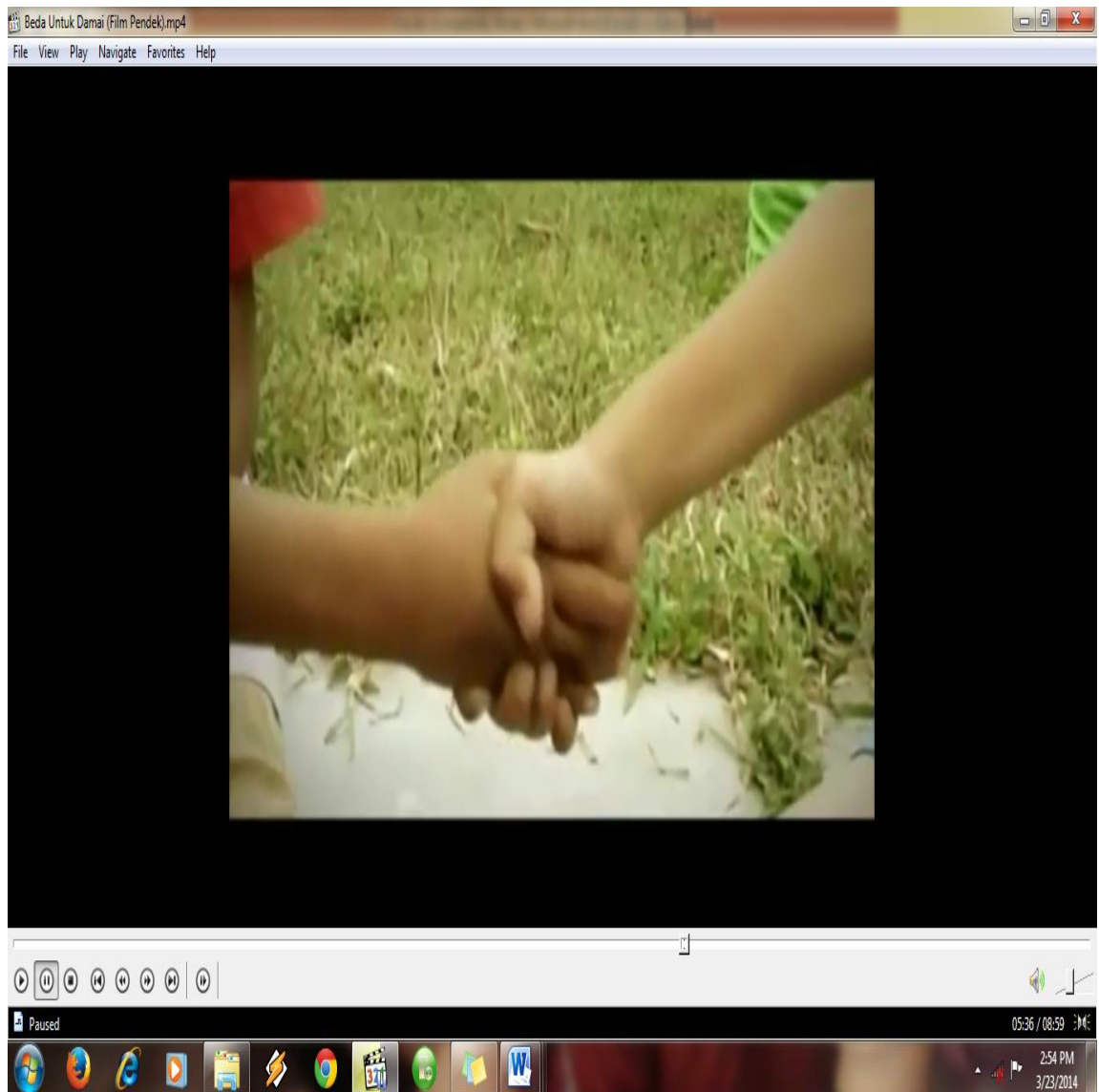
1. Perlakuan Pertama dengan Tema Kasih Sayang (Noktah)



2. Perlakuan Kedua dengan Tema Persahabatan (Persahabatan Dibalas Persaudaraan)



3. Perlakuan Ketiga dengan Tema Toleransi (Beda untuk Damai)



4. Perlakuan Keempat dengan Tema Cinta Tanah Air (Pancasila Biru)

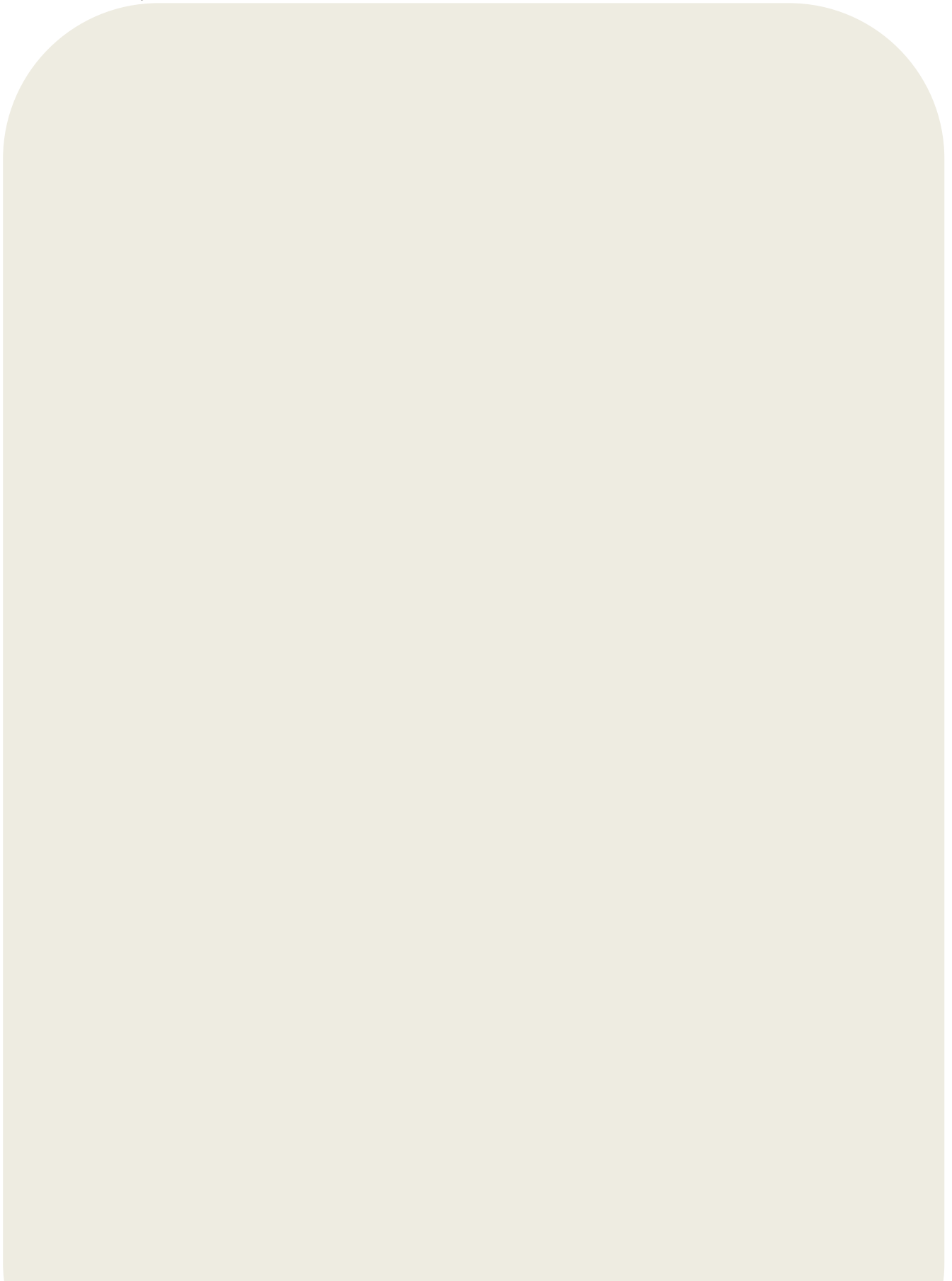


F. LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

Kelas/Presensi:

No.:



LAMPIRAN 2

CONTOH HASIL PEKERJAAN

SISWA

1. Kelas Kontrol

a. Tes Awal Kelas Kontrol

Nama: Asma lupitaningrum
Kelas/ Presensi: 04/x.2

151 = 20
Organisasi = 15
Bahasa = 10
Mefanik = 10

Kita Satu, bersama, Selamanya.

55 Sahabat adalah orang yang paling mengerti aku, paling tahu tentang aku. Aku punya 1 sahabat yang dari SMP sampai sekarang selalu bersama. Bahkan orang-orang pada mengira kita ini kembar padahal sih enggak. Sebenarnya sahabat satu ini bukan sahabat aku lagi tapi udah aku anggep sebagai Saudaraku.

Oh iya belum aku kenalin orangnya siapa, emm mau tau aja apa mau tahu banget hayo? :D namanya tuh meto karino wibianto biasa dipanggil meto. Aku sama dia deketnya udah kayak perangko gitu, tapi kalau ketemu udah kayak kucing sama Anjing, eh soalnya aku sama dia ga tiap hari berantem terus tapi gak pernah marah beneran ya cuma cek-cok gitu deh. Aku sama dia satu sekolah tapi beda kelas. Aku kelas X3 dia X4 tapi kita tetep ketemu setiap hari kok :D

Kalau hari libur kita masih tetep ketemu soalnya salah satu dari kita pasti main kerumah :D. Aku gak rela kalau dia kenapa-kenapa gak akan rela. Aku bakal nangis kalau dia ninggalin aku, mungkin dia juga bakal nangis kalau aku pergi, eh Dia tahu tentang aku, dia tahu tentang hidupku, tahu kekuranganku dan tahu kelebihanku (tupun sebaliknya). Aku sayang dia, dia sayang aku. Aku cinta dia, dia cinta aku. Tak akan ada yang memisahkan kita. Kita satu, kita bersama, kita selamanya.

Persahabatan bagaikan "Dangit Fajar" selalu menyemangati untuk kembali menjalani hidup
Persahabatan bagaikan "pohon besar" Akarnya dalam menancap dalam sanubari hingga kekokohnya bahkan takkan tergoyahkan oleh hantaman badai kehidupan.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	10
	b. Kepadatan informasi	10
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	5
	b. Kejelasan pengungkapan	5
	c. Kelengkapan struktur narasi	5
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	5
	b. Informatif	5
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	5
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	5
Total Skor		55

b. Tes Akhir Kelas Kontrol

Nama: ~~Azzah~~ LupitaningrumKelas/ Presensi: ~~2~~ 2/09

(58)

Isi = 20
 Organisasi = 17
 Bahasa = 10
 Metafika = 11

Diam-Diam Menghanyutkan

Di masa SMA pertamaku ini terasa begitu menyakitkan, entah itu hal apapun. Kegiatanku sekarang ada 3, yaitu ikut organisasi Tonti, MT (pengurus tonti), dan di luar sekolah yaitu Mengajar pramuka di SD. Aku ikut ngajar pramuka di SD karena aku suka sama anak kecil. Anak kecil itu bagaikan penyemangat hidupku. Kalau aku garau pasti bisa ketawa kalo ada anak kecil gak tahu juga sih kenapa bisa kek gitu.

Oh iya.... Aku sekarang jomblo udah 53 hari jomblo (:3) sekarang Paling lama ngejomblongnya. Jomblo itu enak bisa dekat sama siapa aja, pergi sama siapa aja, smsan sama siapa aja, gak ada yang ngatur-ngatur juga. Aku Sekarang Fokus Sekolah dulu (:3) Sekolah hidupku cita-cita masa depanku wehh...

Aku gak suka sama orang pendiem. Karena kebanyakan orang Pendiem itu jahat, busuk juga iya. Diem-Diem menghanyutkan itu tipe orang yang gak banget... Sumpah dah.... Kenapa sih ada orang kek gitu? emang gak bisa ya langsung blak-blakan, harus diem-diem tapi ternyata busuk? Gak percaya lagi sama orang pendiem. Orang pendiem itu bagaikan sampah bau sampah yang lama banget gak dibuang. Apalagi kalo orang pendiemnya itu cowok (:0).

Cowok jaman sekarang itu kalau pendiem harus dicurigai. Bisa bahaya banget. Makanya kalau punya cowok pendiem itu jangan bangga, jangan anggep dia alim. pokoknya kalian harus hati-hati sama orang pendiem, gak semua orang pendiem itu baik. Jangan sampai salah pikir kalau orang yang blak-blakan itu jahat.

Aku saat ini hanya ingin bahagia, tidak sakit fisik dan jugahati seperti dulu. Tuhan aku ingin bahagia.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	10
	b. Kepadatan informasi	10
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	6
	b. Kejelasan pengungkapan	5
	c. Kelengkapan struktur narasi	6
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	5
	b. Informatif	5
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	5
Total Skor		58

c. Tes Akhir Kelas Kontrol

Nama: Dany Arfianto
Kelas/ Presensi: X-2 / 68

ISI = 22
organisasi = 7
Bahasa = 11
Mekanik = 12

(64)

Cinta Sejati

Pada suatu hari, ketika saya berjalan di suatu tempat, saya melihat seorang gadis yg menangis di bawah pohon. Saya menghampirinya dan menanyakan kepadanya kenapa dia menangis. Gadis itu berkata bahwa dia telah kehilangan boneka kesayangannya. Karena saya merasa kasihan kepadanya, saya membantunya untuk mencari bonekanya.

Kami mencari boneka itu bersama, dari tempat dimana dia bermain pertama, Pertama kami mencari di rumah, di gerbakan, di kolam dan tempat dia bermain tadi. Sudah semua tempat kami datang untuk mencari boneka itu, tapi tidak ketemu. dan akhirnya kami beristirahat di sebuah warung.

Gadis itu masih terlihat sedih dan murung seperti anak x walaupun usianya sama dg saya. Karena merasa kasihan saya mencoba untuk menghiburnya dg aksi selap saya. Lama kelamaan dia mulai tersenyum dan mulai ingat bahwa boneka yg selama ini dia cari berada di dalam tasnya sendiri.

Dalam hati saya bicara "Siapa, ternyata boneka yg selama ini dicari ada di dalam tasnya, si x saja perjuanganku selama ini." Gadis itu kelihatan sangat gembira dan berterima kasih kepada saya dan mengajak saya untuk kerumahnya untuk makan malam bersama keluarganya.

Saya dikenalkan dg keluarganya dan ~~kami bermain~~ setelah itu kami bermain, bermain bersama. Setelah sekian lama bermain tumbuh lah rasa cinta diantara kami, kami pun berpacaran, berkenaan dan suatu hari pasti kami akan membangun keluarga bersama untuk selamanya.

Sungguh cerita cinta yg aneh, yg berawal dari kesedihan dan berubah menjadi kesenangan.

THE END

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	11
	b. Kepadatan informasi	11
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	6
	b. Kejelasan pengungkapan	6
	c. Kelengkapan struktur narasi	5
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	5
	b. Informatif	6
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	6
Total Skor		64

d. Tes Akhir Kelas Kontrol

Nama: P. Brian
 Kelas/ Presensi: X.2/23

Isi = 20
 argumentasi = 19
 Bahasa = 13
 Mekanik = 12
 64

Serangan zombie

Pada waktu itu, ketika aku sedang mengiram tanaman, aku melihat orang-orang berlarian tak tentu arah. Ternyata orang-orang tersebut sedang dikejar zombie. Aku pun berlari langsung menaiki Motor kesayanganku, Rx-king. Aku langsung pergi ke Kantor Polisi untuk mencari senjata. Dan aku pun mendapatkan senjata MP7, MP7 dan Revolver beserta Magasinnya. Aku pun mencari warga yang selamat. Setelah sekian lama mencari, Akhirnya aku menemukan ^{satu} orang perempuan sedang terpojok karena dikepung oleh ^{satu} zombie.

Aku pun langsung menembak zombie tersebut dengan senjata MP7-ku. Setelah zombie tersebut mati, Aku segera mengisi ulang Senjataku. Kemudian aku menghampiri perempuan itu dan kuketahui wanita tersebut bernama Sarah. Kami pun langsung mencari tempat perlindungan yang aman.

Ketika kami sedang di perjalanan, ^{satu} lusin zombie menyerang kami, disaat ~~petara~~ amunisi ku sudah hampir habis. Tiba-tiba ada sebuah helikopter menghampiri kami. Aku dan Sarah langsung naik helikopter tersebut. Aku diberitahu oleh Pengemudi helikopter itu bahwa kota Jogjakarta akan dibom nuklir supaya para zombie itu musnah. Aku pun beruntung dan langsung menghampiri Sarah. Ketika aku menghampiri Sarah, ~~saya~~ tiba-tiba Sarah menjadi zombie dan langsung menggigit orang-orang yang ada di helikopter. Presiden pun tidak jadi mem-bom nuklir karena Presiden juga sudah digigit zombie. Dan Indonesia kini sudah menjadi berganti nama menjadi Indo-zombie karena orang-orang tersebut sudah menjadi zombie.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	10
	b. Kepadatan informasi	10
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	7
	b. Kejelasan pengungkapan	6
	c. Kelengkapan struktur narasi	6
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	6
	b. Informatif	7
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	6
Total Skor		64

2. Kelas Eksperimen

a. Tes Awal Kelas Eksperimen

Nama: Rachel Anindita Rahayu

Kelas/ Presensi: X-3/21

1st = 20
 Organisme = 16
 Bahasa = 10
 Matematika = 7

60

Sahabat ataukah Maling. 60

Pada suatu hari, saat mentari menyinari bumi dengan teriknya. Faiz beserta para sahabatnya sedang asyik bermain di sawah dengan ketapelnya. Mereka bersembunyi di balik semak-semak belukar dan mengendap-endap. Saat mereka melihat seekor burung sedang bertengger di dahan-dahan pohon. Dan menikmati setiap hembusan angin dengan cara menyanyi dan menari. Saat itu juga sebuah batu kerilel melontar dari ketapelnya.

Hari menjelang sore, mereka pun belum mendapat satupun burung. Faiz dan sahabat-sahabatnya pun kecewa dan memilih untuk pulang ke rumah masing-masing saja. Saat dipergalan pulang ke rumah, Faiz pun mendapati seekor burung dara sedang merintih kesakitan. Faiz pun membawa pulang burung itu, karena Faiz tidak tega melihat burung dara itu yang sedang bermandikan darah. Sesampainya di rumah diobati dan dirawat pula burung itu sampai sembuh.

Keesok harinya, saat mentari berpayung awan Faiz pun menceritakan kejadian kemarin dengan para sahabatnya. Salah satu sahabatnya yang bernama Odi merasa iri dengan Faiz. Odi pun berniat untuk mengambil burung itu secara diam-diam. Tapi hati kecilnya pun ikut berkata, "jangan diambil burung itu (kan) punya sahabatmu." Hati kecilnya pun terus saja menolak, tapi hatinya Odi telah berselimut dengan perasaan iri.

Malamnya Odi pun pergi ke rumahnya Faiz, dengan niat untuk mencuri burung itu. Supaya Faiz tidak mencurigai sahabat tersayangannya itu dia pun berdalasan untuk meminjam buku pelajaran Faiz. Saat Faiz sedang mengambilkan buku itu, Odi pun bergegas untuk mengambil burung itu. Walaupun hati kecilnya menolak untuk keseribu kalinya tetap saja Odi mengambil burung dara itu. Burung dara itu pun dimasukkannya ~~ke~~ ke dalam sebuah plastik hitam dan dimasukkanlah burung itu ke dalam kantong celananya.

Saat Faiz memberikan buku itu, Odi pun bergegas untuk pulang. Karena Odi gelisah, dipergalan ke rumah. Odi pun diam dan tidak berkata apapun walaupun dia ditegur oleh para tetangganya. Sesampainya di rumah Odi pun terus saja gelisah dan dia pun sadar akan perbuatannya itu. Odi langsung berlari ke rumahnya Faiz dan mengembalikan burung dara yang telah dicurinya itu. Saat Odi mengetuk pintu rumahnya Faiz dalam hati, ia takut jika kalau sahabatnya itu marah dan tidak mau lagi bermain dengannya. Tetapi ketika berkata lain Faiz pun hanya tersenyum dan mengatakan, "Odi sekarang burung dara ini telah menjadi milikmu, karena sejak kemarin Aku ingin memberikannya hanya untukmu. Kau jaga dan kau rawat ya burung ini, seperti kau menjaga tali persahabatan kita." Odi pun menangis bahagia atas kebaikan sahabatnya itu. Odi juga meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Dan Mereka pun berjanji untuk menjadi sahabat seati selamanya. Together Forever!

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	10
	b. Kepadatan informasi	10
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	5
	b. Kejelasan pengungkapan	5
	c. Kelengkapan struktur narasi	6
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	5
	b. Informatif	5
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	7
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	7
Total Skor		60

b. Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nama: Rachel Anindita Rahayu

Kelas/ Presensi: X.3 / 21

$$151 = 26$$

Organisasi = 25

Bahasa = 18

1. Mekanik = 12

Cinta Pertamaku

Pagi masih sangat buta. Langit pun masih memendam kekeruhan. Angin menebarkan gigit pada paru-paru jiwa. Adzan subuh menerobos hari yang lahir, seperti seorang bayi mungil yang belajar merangkak. Aku pun membuka jendela lalu dengan perlahan-lahan, kemudian membentangkan aroma pagi memasuki jiwa-ku. Matahari mulai beranjak naik. Beberapa orang sibuk beraktifitas, termasuk Aku. Aku pun bergeser untuk pergi ke sekolah. Hari ini adalah hari pertama MOS'ku. Aku harus tampil dengan sempurna tanpa ada gangguan sedikitpun.

Seekor kupu-kupu mengitari rumpun mawar kemudian hinggap di atas sekuntum mawar yang paling indah, seolah terpesong pada kecantikannya yang alami. Seorang cowok yang hendak masuk ke dalam kelasnya, malu-malu menyapaku. Aku pun tertunduk malu entah karena apa. Awok itu adalah kakak kelasku, namanya Rizqi. Dia orangnya baik hati, dan ramah tamah terhadap orang-orang. Dari balik jendela, aku pun memandangnya sambil tersenyum. Kebahagiaan terpanka di senyumanku. ... Aku mengingatkan asma syahdu karena semangat

Malam mendekapku dengan kegelapan yang menciptakan aroma egandu karena sepiang bulan yang menghitam malu-malu di belantara langit. Rizqi... Aku tak tahu, bagaimana nama itu masuk ke jantungku. Menerobos tanpa permissi. Kemudian diam di sisi paling dalam dariku yaitu hati. Cinta... Ia datang seperti bungkahan es di kala panas menerpa. Kau tahu bagaimana rasanya? Kesuksesan seakan berlomba menengkar dirimu. Betapa damainya... Cinta yang tak pernah berhenti mengalir. Bagaimana air dari sumber yang terlindungi dari polusi. Kegagalan pun datang menyerbuku. Aku sadar, Aku mencintainya. Aku sadar, Aku mengaguminya. Ya, Aku mengaguminya selangkah Aku duduk dikelas 2 SMP. Dan sampai saat ini, rasa itu masih ada.

Pagi bening. Matahari begitu bersemangat menepa sang bumi. Kupu-kupu seolah berlomba membertontonkan keindahan sayapnya. Bunga-bunga tumbuh satu demi satu. Mereka seolah berlomba menghiasi dunia dengan keindahan yang semakin membuat kita terpesona. Betapa indah-la mencipta...! Hari ini adalah hari terakhir Aku NIOS, mungkin setelah ini, Aku akan jarang bertemu dengan dia lagi. Rizki... kenapa hanya nama itu yang selalu muncul di pikiranku. Aku harus bisa melupakan perasaan itu. Perasaan ini salah. Yaa... mungkin hanya Aku yang merasa kannya. Tapi Aku sangat-sangat mengaguminya. Apakah Aku bisa melupakan perasaan ini? Ya... tentu saja. Dan aku sadar.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	12
	b. Kepadatan informasi	14
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	9
	b. Kejelasan pengungkapan	6
	c. Kelengkapan struktur narasi	10
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	9
	b. Informatif	9
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	7
Total Skor		82

c. Tes Akhir Kelas Eksperimen

Khairina Putri
X3/15

isi = 22
organisasi = 26
Bahasa = 14
Mekawik = 16
78

No. 78 Date: 78

☐ monday ☐ tuesday ☐ wednesday ☐ thursday ☐ friday ☐ saturday

☐ Hanya Sebuah Titipan Kado Dari Tuhan

☐ Alirm berbunyi dengan kerasnya dan membangunkan-
☐ ku dari tidur. Aku masih setengah sadar, tetapi ada
☐ hal pertama yang kuingat yaitu kurang dari sebulan lg
☐ adalah hari ulang tahunku. Aku masih menginginkan kado
☐ yang sangat aku inginkan.

☐ Aku menginginkan orang yang aku sukai ialah yang
☐ menjadi kado spesialku di hari itu. Di setiap doaku, aku
☐ selalu berharap; agar ia menjadi kekasihku, dia bernama
☐ Angga.

☐ Hari-hari berlalu, aku dan Angga semakin dekat.
☐ Kita memang sudah dekat karena kita adalah teman
☐ sekelas, tapi aku tidak pernah merasa sedekat dan
☐ sebahagia ini.

☐ Sudah H-3 ulangtahunku. Aku berencana mengun-
☐ dang teman-teman sekelas agar datang ke pesta
☐ "sweet seventeen" ku. Tak lupa mengundang Angga. Pesta
☐ itu diadakan di rumahku.

☐ Akhirnya pesta "sweet seventeen" ku itu berlangsung.
☐ Teman-temanku mulai berdatangan membawa kado
☐ dan mengucapkan Selamat Ulang Tahun untukku. Angga
☐ juga datang membawakan kado untukku.

☐ Tiba-tiba Angga mengisipiku ke atas panggung,
☐ dan ternyata dia memintaku untuk menjadi kekasihnya.
☐ Semua temanku bersorak dan bertepuk tangan. Aku
☐ tidak bisa menyembunyikan rasa bahagia ku ini. Dan
☐ aku pun menerima Angga untuk menjadi kekasihnya.
☐ DIBELAKANG

[illegible]

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	12
	b. Kepadatan informasi	10
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	8
	b. Kejelasan pengungkapan	8
	c. Kelengkapan struktur narasi	7
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	7
	b. Informatif	8
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	10
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	10
Total Skor		79

d. Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nama: Muh. Hanif
 Kelas/ Presensi: X3/17

1st : 20
 organizer : 21
 Bahasa = 15
 Matematika = 16

(72)

Bermain Layang-Layang 72

Banu, Amir, dan Hasan pergi ke lapangan. Mereka membawa layang-layang. Warna layang-layang yang mereka bawa berbeda-beda. Ada yang merah ada pula yang putih.

Anak-anak yang lain sudah berkumpul ketika Banu dan teman-temannya tiba di lapangan. Mereka juga mempunyai layang-layang yang beranekaragam. Di antara mereka sudah ada yang menaikkan layang-layangnya. Ada yang baru beberapa meter saja, bahkan ada juga yang menaikkan ke udara.

Banu, Amir, dan Hasan menaikkan layang-layangnya. Sore itu angin cukup kencang, sehingga layang-layang dengan mudah naik ke udara. Banu mengulur benangnya perlahan-lahan. Sekarang layang-layang tersebut telah berada di udara. Begitu juga dengan layang-layang Amir dan Hasan.

"Wah, asyik ya, Nu!" teriak Amir. "Tentu saja!" jawab Banu. "Eh, San jangan diadu ya, layang-layangku!" kata Banu. "Baiklah, kalau begitu," balas Hasan. Mereka tampak asyik menggoyangkan benang layang-layang ke kiri dan ke kanan. Kadang-kadang layang-layang meluncur ke bawah, di atas juga ke samping. Membuat mereka tertawa kegirangan.

Menjelang pukul lima sore anak-anak menurunkan layang-layangnya. Secara perlahan digulungnya benang yang ada di tangan mereka. Layang-layang itu semakin turun dan semakin dekat. Setelah layang-layang sampai di tangan, mereka pun pulang ke rumah masing-masing dengan hati gembira.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	10
	b. Kepadatan informasi	10
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	7
	b. Kejelasan pengungkapan	7
	c. Kelengkapan struktur narasi	7
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	8
	b. Informatif	7
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	7
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	9
Total Skor		72

b. Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nama: ATD Jethi Dwi 78
 Kelas/ Presensi: ; 1.3/29

151 = 22
 organisasi = 26
 Bahasa = 14
 Mekanik = 16

"PERMINTAAN TERAKHIR"

Naya, ia adalah gadis desa yang sangat baik dan bersahabat dengan siapapun. Ia bersekolah di SMA 1 BHAKTI LUHUR. Meskipun ia sudah ditinggalkan oleh ayahnya akibat kecelakaan, ia masih terlihat ceria karena masih mempunyai Ibu yang selalu ada untuknya. Baginya "takdir tidak perlu disesali". Ibunya hanyalah seorang pembuat keripik pisang dan setiap hari sepulang sekolah Naya membantu berjualan keripik dengan menyetorkan di warung-warung yang ada di desanya. Naya tak pernah sedikitpun malu akan pekerjaan itu, bahkan menurutnya pekerjaan itu sangat menyenangkan.

(** Suatu hari **)

Jam telah menunjukkan pukul 6 pagi, Naya segera bersalaman dengan ibunya dan bergegas mengambil sepeda tuanya yang ada di halaman belakang rumah karena ia akan segera berangkat sekolah. Seperti biasa, di tengah perjalanan ia harus mampir ke warung-warung untuk mengambil uang hasil dari keripik pisang yang dibuatnya. Beruntung waktu itu keripik pisang nya sangat laris dan dengan hati yang senang ia melanjutkan perjalanan ke sekolah.

Ketika ia melewati jembatan, ia melihat seorang nenek-nenek yang tergeletak di pinggir jalan. Ia segera berhenti dan mendatangi nenek itu.

"Nek, Nenek kenapa?" tanyanya, "Cu, Nenek kelaparan, sejak kemarin nenek belum makan sedikitpun" jawab nenek itu dengan wajah yang sedang menahan perutnya yang kelaparan. "Nek, ini ada sedikit uang, Naya harap ini bisa membantu nenek ya, di sana ada warung, nanti nenek bisa makan disana" Naya memberikan uang hasil dari jualan keripik pisangnya. "Terima kasih Cu! Sebagai imbalan, Nenek akan memberikan ini." Nenek itu memberikan 5 permen yang bungkusnya berwarna emas. "Tidak usah Nek, Naya ikhlas memberikan uang itu untuk Ne...." pembicaraan Naya terputus karena ia menyadari bahwa nenek tadi sudah tidak berada di hadapannya, dan hanya ada permen-permen yang masih tergeletak di depan kakinya.

"Permen itu adalah Permen ajaib, makanlah satu per satu Permen itu dan berhalaplah sesuatu maka semua keinginanmu akan terkabulkan, pergunakan kelima permen itu sebaik mungkin." Naya pun sedikit takut dengan suara yang tiba-tiba muncul itu, ia pun segera mengambil Permen itu dan segera mengayuh sepedanya.

(** Di Sekolah **)

Ketika jam istirahat, Naya pun berjalan menuju ke perpustakaan dan sesampainya di pintu perpustakaan ia bertemu dengan Zofan. "Fan! kamu kok seperti kebingungan gitu?" Tanya Naya kepada Zofan. "Nay, buku yang ku pinjam dari perpustakaan hilang, padahal buku itu hanya satu di perpustakaan ini, aku bisa dihukum kalau kayak gini". Jawab Zofan dengan wajah cemas. Dan dalam berak Naya teringat dengan Permen yang dikasih nenek-nenek tadi. Ia pun menguji keajaiban permen itu untuk menolong Zofan. "Fan! tunggu sebentar ya aku permissi ke toilet dulu" Naya pun segera menuju ke toilet dan di depan pintu ia segera membuka permen pertama dan memakannya sambil berkata "Aku ingin buku yang dipinjam Zofan kembali!" Sungguh kaget Naya melihat keajaiban Permen itu karena saat ia melihat ke bawah, Buku yang dipinjam Zofan sudah berada tepat di depan kakinya. ia pun segera mengembalikan buku itu kepada Zofan dengan alasan "Aku menemukannya di depan toilet", dan dalam sehari itu, Naya mempergunakan Permen-permen itu untuk kebaikan yaitu permen kedua ia gunakan untuk menambal ban sepeda Lussy yang bocor, permen ~~ketiga~~ ketiga ia gunakan untuk menghentikan mobil yang remnya blong, permen keempat ia gunakan untuk mengganti uang hasil jualan keripik milik ibunya, sehingga masih satu permen, itu artinya tinggal satu permintaan terakhir yang dimiliki Naya.

Ketika hari telah bertalu, Naya membaca sebuah majalah yang berisi tentang lomba olimpiade menulis cerpen. Dalam pikiran Naya pun muncul seandainya ia menjadi juaranya maka ia bisa membahagiakan ibunya. Dan dengan bantuan permen maka ia yakin kalau ia pasti bisa menang.

Namun ketika Naya telah membulatkan tekad untuk mengikuti olimpiade itu tiba-tiba ibunya mendadak sakit parah. Naya pun kebingungan harus bagaimana lagi dan dalam gunggamannya masih tersisa satu permen, tanpa pikir panjang ia pun langsung memakan Permen itu dan mengucapkan "Ya Allah, tolonglah ibu Ya Allah ...

Aku sangat menyayangnya, tolong sembuhkanlah dia Ya Allah!" Naya mengucapkan permintaan terakhirnya dengan air mata yang membasahi pipinya. Keajaiban pun datang sehingga Ibu Naya kembali sehat. Naya pun segera memeluk ibunya. Ia tidak menyesal karena gagal mengikuti olimpiade yang di dambakannya itu. Baginya Ibu adalah segalanya. "Tahun depan masih ada kesempatan!" ucap Naya dengan semangat. **TAMAT**

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	10
	b. Kepadatan informasi	12
Organisasi	a. Penyajian urutan cerita	8
	b. Kejelasan pengungkapan	9
	c. Kelengkapan struktur narasi	9
Bahasa	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	7
	b. Informatif	7
Mekanik	a. Penulisan ejaan pada kata	8
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	8
Total Skor		78

LAMPIRAN 3

SKOR TES AWAL dan TES AKHIR

KELOMPOK KONTROL dan

KELOMPOK EKSPERIMEN

Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol (X2)

NO	NAMA	TES AWAL	TES AKHIR
1	K1	57	62
2	K2	61	66
3	K3	57	62
4	K4	53	58
5	K5	57	62
6	K6	56	61
7	K7	60	65
8	K8	54	64
9	K9	58	63
10	K10	63	65
11	K11	60	66
12	K12	65	68
13	K13	59	64
14	K14	56	70
15	K15	57	62
16	K16	59	67
17	K17	62	68
18	K18	56	67
19	K19	55	68
20	K20	59	70
21	K21	62	69
22	K22	56	68
23	K23	59	72
24	K24	61	65
25	K25	60	67
26	K26	58	72
27	K27	60	67
28	K28	54	69
29	K29	60	64
30	K30	59	70
31	K31	56	61
32	K32	61	66
\bar{X}		58,31	65,87

Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen (X3)

NO	NAMA	TES AWAL	TES AKHIR
1	E1	60	72
2	E2	60	74
3	E3	60	81
4	E4	59	78
5	E5	56	77
6	E6	56	74
7	E7	54	72
8	E8	57	79
9	E9	55	77
10	E10	53	78
11	E11	52	71
12	E12	55	73
13	E13	59	75
14	E14	53	78
15	E15	58	79
16	E16	62	75
17	E17	60	72
18	E18	62	79
19	E19	62	75
20	E20	62	79
21	E21	60	82
22	E22	58	73
23	E23	59	81
24	E24	55	76
25	E25	56	75
26	E26	62	72
27	E27	58	79
28	E28	55	75
29	E29	60	78
30	E30	63	73
31	E31	61	79
32	E32	59	80
\bar{X}		57,93	76,28

LAMPIRAN 4
STATISTIK DESKRIPTIF
KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN

Data Distribusi Tes Awal Frekuensi Kelompok Kontrol

1. Tes Awal Kelompok Kontrol

Statistics

Tes Awal Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		58.3125
Std. Error of Mean		.45445
Median		59.0000
Mode		60.00 ^a
Std. Deviation		2.57077
Variances		6.609
Skewness		-.225
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.744
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		10.00
Minimum		53.00
Maximum		63.00
Sum		1866.00

TES AWAL KELOMPOK KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	3.1	3.1	3.1
62	2	6.2	6.2	9.4
61	4	12.5	12.5	21.9
60	5	15.6	15.6	37.5
59	5	15.6	15.6	53.1
58	2	6.2	6.2	59.4
57	4	12.5	12.5	71.9
56	5	15.6	15.6	87.5
55	1	3.1	3.1	90.6
54	2	6.2	6.2	96.9
53	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

2. Tes Akhir Kelompok Kontrol

Statistics

Tes Akhir Kelompok Kontrol

N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		16.47	65.8750
Std. Error of Mean		1.666	.60200
Median		16.50	66.0000
Mode		4	68.00 ^a
Std. Deviation		9.422	3.40540
Variances		88.773	11.597
Skewness		-.007	-.194
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-1.202	-.418
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		31	14.00
Minimum		1	58.00
Maximum		32	72.00
Sum		527	2108.00

TES AKHIR KELOMPOK KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	2	6.2	6.2	6.2
	70	3	9.4	9.4	15.6
	69	2	6.2	6.2	21.9
	68	4	12.5	12.5	34.4
	67	4	12.5	12.5	46.9
	66	3	9.4	9.4	56.2
	65	3	9.4	9.4	65.6
	64	3	9.4	9.4	75.0
	63	1	3.1	3.1	78.1
	62	4	12.5	12.5	90.6
	61	2	6.2	6.2	96.9
	58	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Data Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

Statistics

Tes Awal Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		57.9375
Std. Error of Mean		.53682
Median		58.5000
Mode		60.00
Std. Deviation		3.03674
Variances		9.222
Skewness		-.217
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.995
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		11.00
Minimum		52.00
Maximum		63.00
Sum		1854.00

TES AWAL Kelompok EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	3.1	3.1	3.1
62	4	12.5	12.5	15.6
61	1	3.1	3.1	18.8
60	6	18.8	18.8	37.5
59	4	12.5	12.5	50.0
58	3	9.4	9.4	59.4
57	1	3.1	3.1	62.5
56	3	9.4	9.4	71.9
55	5	15.6	15.6	87.5
54	1	3.1	3.1	90.6
53	2	6.2	6.2	96.9
52	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

2. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Statistics

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		16.50	76.2812
Std. Error of Mean		1.658	.55036
Median		16.50	76.5000
Mode		1 ^a	79.00
Std. Deviation		9.381	3.11328
Variances		88.000	9.693
Skewness		.000	-.013
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-1.200	-1.166
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		31	11.00
Minimum		1	71.00
Maximum		32	82.00
Sum		528	2441.00

TES AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 71	1	3.1	3.1	3.1
72	4	12.5	12.5	15.6
73	3	9.4	9.4	25.0
74	2	6.2	6.2	31.2
75	5	15.6	15.6	46.9
76	1	3.1	3.1	50.0
77	2	6.2	6.2	56.2
78	4	12.5	12.5	68.8
79	6	18.8	18.8	87.5
80	1	3.1	3.1	90.6
81	2	6.2	6.2	96.9
82	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

UJI PRASYARAT ANALISIS,
HASIL ANALISIS DATA,
KENAIKAN SKOR RATA-RATA,
dan KECENDERUNGAN SKOR

Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Skor

1. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TES AWAL KELOMPOK KONTROL	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TES AWAL KELOMPOK KONTROL	Mean		58.3125	.45445
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.3856	
		Upper Bound	59.2394	
	5% Trimmed Mean		58.3472	
	Median		59.0000	
	Variances		6.609	
	Std. Deviation		2.57077	
	Minimum		53.00	
	Maximum		63.00	
	Range		10.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.225	.414
	Kurtosis		-.744	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TES AWAL KELOMPOK KONTROL	.137	32	.135	.966	32	.405

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TES AWAL KELOMPOK EKSPERIMEN	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TES AWAL KELOMPOK EKSPERIMEN	Mean		57.9375	.53682
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.8426	
		Upper Bound	59.0324	
	5% Trimmed Mean		57.9861	
	Median		58.5000	
	Variances		9.222	
	Std. Deviation		3.03674	
	Minimum		52.00	
	Maximum		63.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		5.00	
	Skewness		-.217	.414
	Kurtosis		-.995	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TES AWAL KELOMPOK EKSPERIMEN	.137	32	.134	.951	32	.149

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TES AKHIR KELAS KONTROL	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TES AKHIR KELAS KONTROL	Mean		65.8750	.60200
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.6472	
		Upper Bound	67.1028	
	5% Trimmed Mean		65.9097	
	Median		66.0000	
	Variances		11.597	
	Std. Deviation		3.40540	
	Minimum		58.00	
	Maximum		72.00	
	Range		14.00	
	Interquartile Range		4.75	
	Skewness		-.194	.414
	Kurtosis		-.418	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TES AKHIR KELAS KONTROL	.098	32	.200*	.977	32	.708

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN	Mean		76.2812	.55036
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.1588	
		Upper Bound	77.4037	
	5% Trimmed Mean		76.2569	
	Median		76.5000	
	Variances		9.693	
	Std. Deviation		3.11328	
	Minimum		71.00	
	Maximum		82.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		5.75	
	Skewness		-.013	.414
	Kurtosis		-1.166	.809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN	.147	32	.076	.945	32	.104

a. Lilliefors Significance Correction

5. Uji Homogenitas Varians Tes Awal Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

		Descriptives				
TES AWAL						
		KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL	Total	Model	
					Fixed Effects	Random Effects
N		32	32	64		
Mean		57.9375	58.3125	58.1250		
Std. Deviation		3.03674	2.57077	2.79739	2.81342E0	
Std. Error		.53682	.45445	.34967	.35168	.35168 ^a
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.8426	57.3856	57.4262	5.7422E1	5.3657E1 ^a
	Upper Bound	59.0324	59.2394	58.8238	5.8828E1	6.2593E1 ^a
Minimum		52.00	53.00	52.00		
Maximum		63.00	63.00	63.00		
Between- Component Variance						-.17704

a. Warning: Between-component variance is negative. It was replaced by 0.0 in computing this random effects measure.

Test of Homogeneity of Variances

TES AWAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.276	1	62	.263

ANOVA

TES AWAL					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.250	1	2.250	.284	.596
Within Groups	490.750	62	7.915		
Total	493.000	63			

6. Uji Homogenitas Varians Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives						
TES AKHIR						
					Model	
		KELAS EXPERIMEN	KELAS KONTROL	Total	Fixed Effects	Rando m Effects
N		32	32	64		
Mean		76.2812	65.8750	71.0781		
Std. Deviation		3.11328	3.40540	6.16262	3.26262E0	
Std. Error		.55036	.60200	.77033	.40783	5.20312E0
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.1588	64.6472	69.5387	7.0263E1	4.9662E0
	Upper Bound	77.4037	67.1028	72.6175	7.1893E1	1.3719E2
Minimum		71.00	58.00	58.00		
Maximum		82.00	72.00	82.00		
Between- Component Variance						5.38124E1

Test of Homogeneity of Variances

TES AWAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.276	1	62	.263

ANOVA

TES AWAL					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.250	1	2.250	.284	.596
Within Groups	490.750	62	7.915		
Total	493.000	63			

7. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AWAL KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF	KELAS EKSPERIMEN	32	57.9375	3.03674	.53682
	KELAS KONTROL	32	58.3125	2.57077	.45445

Independent Samples Test

		TES AWAL KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.276	
	Sig.	.263	
t-test for Equality of Means	T	-.533	-.533
	Df	62	60.356
	Sig. (2-tailed)	.596	.596
	Mean Difference	-.37500	-.37500
	Std. Error Difference	.70335	.70335
	95% Confidence Interval of the Difference	-1.78099	-1.78175
	Lower Upper	1.03099	1.03175

8. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TES AKHIR KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF	KELAS EKSPERIMEN	32	76.2812	3.11328	.55036
	KELAS KONTROL	32	65.8750	3.40540	.60200

Independent Samples Test

		TES AKHIR KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.012	
	Sig.	.912	
t-test for Equality of Means	T	12.758	12.758
	Df	62	61.508
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	10.40625	10.40625
	Std. Error Difference	.81565	.81565
	95% Confidence Interval of the Difference	8.77578	8.77552
	Lower Upper	12.03672	12.03698

9. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor tes awal kelas kontrol	57.9375	32	3.03674	.53682
	skor tes akhir kelas kontrol	65.8750	32	3.40540	.60200

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor tes awal & skor tes akhir kelas kontrol	32	-.132	.472

Paired Samples Test

		Pair 1
		skor tes awal - skor tes akhir kelas kontrol
Paired Differences	Mean	-7.93750
	Std. Deviation	4.85225
	Std. Error Mean	.85777
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -9.68692
		Upper -6.18808
T		-9.254
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

10. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SKOR TES AWAL KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS EKSPERIMEN	57.9375	32	3.03674	.53682
	SKOR TES AKHIR KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS EKSPERIMEN	76.2812	32	3.11328	.55036

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SKOR TES AWAL KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS EKSPERIMEN & SKOR TES AKHIR KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS EKSPERIMEN	32	-.036	.847

Paired Samples Test

		Pair 1
		SKOR TES AWAL KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS EKSPERIMEN - SKOR TES AKHIR KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS EKSPERIMEN
Paired Differences	Mean	-18.34375
	Std. Deviation	4.42580
	Std. Error Mean	.78238
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -19.93942
		Upper -16.74808
T		-23.446
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

**11. Kenaikan Skor Rata-Rata Kemampuan Menulis Narasi Sugestif
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**
a. Kelompok Kontrol

No	Tes Awal	Tes Akhir	Kenaikan Skor
1	57	62	+5
2	61	66	+5
3	57	62	+5
4	53	58	+5
5	57	62	+5
6	56	61	+5
7	60	65	+5
8	54	64	+5
9	58	63	+5
10	63	65	+2
11	60	66	+6
12	65	68	+3
13	59	72	+5
14	56	70	+4
15	57	62	+5
16	59	67	+6
17	62	68	+6
18	56	67	+11
19	55	68	+13
20	59	70	+11
21	62	69	+7
22	56	68	+8
23	59	64	+3
24	61	65	+4
25	60	67	+7
26	58	72	+14
27	60	67	+7
28	54	69	+15
29	60	64	+4
30	59	70	+11
31	56	61	+5
32	61	66	+5
Mean	58,31	65,87	7,56

b. Kelompok Eksperimen

No	Tes Awal	Tes Akhir	Kenaikan Skor
1	60	72	+12
2	60	74	+14
3	60	81	+21
4	59	78	+19
5	56	77	+21
6	56	74	+18
7	54	72	+18
8	57	79	+22
9	55	77	+22
10	53	78	+25
11	52	71	+19
12	55	73	+18
13	59	75	+16
14	53	78	+15
15	58	79	+21
16	62	75	+13
17	60	72	+12
18	62	79	+17
19	62	75	+13
20	62	79	+17
21	60	82	+22
22	58	73	+15
23	59	81	+23
24	55	76	+21
25	56	75	+19
26	62	72	+10
27	58	79	+21
28	55	75	+20
29	60	78	+18
30	63	73	+10
31	61	79	+18
32	59	80	+21
Mean	57,93	76,28	18,35

12. Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

- 1) Mean (Mi)
$$= \frac{1}{2} (\text{ skor maksimal} + \text{ skor minimal})$$
$$= \frac{1}{2} (63 + 53)$$
$$= \frac{1}{2} (116)$$
$$= 58$$
- 2) Standar Deviasi(Sdi)
$$= \frac{1}{6} (\text{ Skor maksimal} - \text{ skor Maksimal})$$
$$= \frac{1}{6} (63 - 53)$$
$$= \frac{1}{6} (10)$$
$$= 1,7$$
- 3) Kategori Rendah
$$= < (\text{Mi} - \text{SDi})$$
$$= < (58 - 1,7)$$
$$= < 56,3$$
- 4) Kategori Sedang
$$= (\text{ Mi} - \text{SDi}) \text{ s.d } (\text{ Mi} + \text{SDi})$$
$$= (58 - 1,7) \text{ s.d } (\text{ Mi} + \text{SDi})$$
$$= 56,3 \text{ s.d } 59,7$$
- 5) Kategori Tinggi
$$= > (\text{Mi} + \text{SDi})$$
$$= > (58 + 1,7)$$
$$= > 59,7$$

b. Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

- 1) Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{ skor maksimal+skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (63+52)$
 $= \frac{1}{2} (115)$
 $= 57,5$
- 2) Standar Deviasi(Sdi) $= \frac{1}{6} (\text{ Skor maksimal-skor Maksimal})$
 $= \frac{1}{6} (63-52)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,8$
- 3) Kategori Rendah $= < (\text{Mi-SDi})$
 $= < (57,5-1,8)$
 $= < 55,7$
- 4) Kategori Sedang $= (\text{ Mi-SDi}) \text{ s.d } (\text{ Mi+SDi})$
 $= (57,5-1,8) \text{ s.d } (57,5+1,8)$
 $= 55,7 \text{ s.d } 59,3$
- 5) Kategori Tinggi $= > (\text{Mi+SDi})$
 $= > (58+1,7)$
 $= > 59,3$

c. Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

- 1) Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (72 + 58)$
 $= \frac{1}{2} (130)$
 $= 65$
- 2) Standar Deviasi(Sdi) $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor Maksimal})$
 $= \frac{1}{6} (72 - 58)$
 $= \frac{1}{6} (14)$
 $= 2,3$
- 3) Kategori Rendah $= < (Mi - SDi)$
 $= < (65 - 2,3)$
 $= < 62,7$
- 4) Kategori Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s.d } (Mi + SDi)$
 $= (65 - 2,3) \text{ s.d } (65 + 2,3)$
 $= 62,7 \text{ s.d } (67,3)$
- 5) Kategori Tinggi $= > (Mi + SDi)$
 $= > (65 + 2,3)$
 $= > 67,3$

d. Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

- 1) Mean (Mi) $= \frac{1}{2} (\text{ skor maksimal} + \text{ skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (82 + 71)$
 $= \frac{1}{2} (153)$
 $= 76,5$
- 2) Standar Deviasi (Sdi) $= \frac{1}{6} (\text{ Skor maksimal} - \text{ skor Maksimal})$
 $= \frac{1}{6} (82 - 71)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,8$
- 3) Kategori Rendah $= < (\text{ Mi} - \text{ SDi})$
 $= < (76,5 - 1,8)$
 $= < 74,7$
- 4) Kategori Sedang $= (\text{ Mi} - \text{ SDi}) \text{ s.d } (\text{ Mi} + \text{ SDi})$
 $= (76,5 - 1,8) \text{ s.d } (76,5 + 1,8)$
 $= 74,7 \text{ s.d } (78,3)$
- 5) Kategori Tinggi $= > (\text{ Mi} + \text{ SDi})$
 $= > (76,5 + 1,8)$
 $= > 78,3$

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Tes Awal Kelompok Kontrol



B. Tes Akhir Kelompok Kontrol



C. Tes Awal Kelompok Eksperimen



D. Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen



E. Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen



F. Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen



G. Perlakuan 4 Kelas Eksperimen



H. Tes Akhir Kelas Eksperimen



LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. PBSI
Kajur
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Kusuma Wardani No. Mhs. : 10201241072
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media
Audre Visual dalam Pembelajaran menulis Narasi sugesti fantasi
Lokasi : SMAN 2 Pangutapan kelas X
Waktu : Januari - Maret

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Suroso, MPA.

Yogyakarta, 17 Januari 2014
Pemohon,

Kusuma Wardani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 032/UN34.12/PBSI/I/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Kusuma Wardani

NIM : 10201241072

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMAN 2 Banguntapan

Judul : Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan.

Tanggal Pelaksanaan: Januari - Maret 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0135/UN.34.12/DT/1/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KUSUMA WARDANI
NIM : 10201241072
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Banguntapan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP/19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/620/1/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0135/UN.34.12/DT/II/2014**
 Tanggal : **30 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KUSUMA WARDANI** NIP/NIM : **10201241072**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **30 JANUARI 2014 s/d 30 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **30 JANUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sisilowati, SH
 NIP. 19850420198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No., 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0292 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/620/1/2014

Mengingat : Tanggal : 30 Januari 2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **KUSUMA WARDANI**

P. T / Alamat : **FBS, UNY, Karangmalang Yogyakarta**

NIP/NIM/No. KTP : **10201241072**

Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBATUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**

Lokasi : **SMA N 2 Banguntapan**

Waktu : **30 Januari sd 30 April 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 30 Januari 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid DSP #

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 2 Banguntapan
5. Dekan FBS, UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)